

**UPAYA GURU AL-QUR'AN HADIST DALAM MENINGKATKAN
HAFALAN SURAH-SURAH PENDEK DENGAN MENGGUNAKAN
METODE WAHDAH
DI MTs DARUL IMAN PALU**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu*

Oleh:

RUSDIN
NIM: 18.1.01.0101

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
SULAWESI TENGAH
2022-2023**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangang di bawah ini, menyatakan bahwa Skripsi dengan judul, **“Upaya Guru Al-qur’an Hadist Dalam Meningkatkan Hafalan Surah-Surah Pendek Dengan Menggunakan Metode Wahda di MTs Darul Iman Palu”** ini benar-benar hasil karya sendiri, jika kemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan atau di buatkan orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka Skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Palu, 22 Juni 2023 M
03 Zulhijjah 1444 H

Penulis



RUSDIN

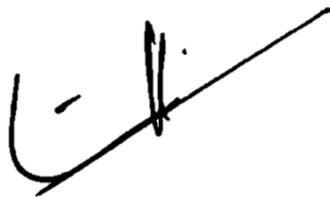
NIM: 18.1.01.0101

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul ‘‘Upaya Guru al-Qur’an Hadist Dalam Meningkatkan Hafalan Surah-Surah Pendek Dengan Menggunakan Metode Wahdah Di MTs Darul Iman Palu’’ Oleh Rusdin NIM: 181010101, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Skripsi yang bersangkutan maka masing- masing pembimbing bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah dan dapat di ujikan.

Palu, 22 Juni 2023 M
03 Zulhijjah 1444 H

Pembimbing 1



Dr.H. Kamaruddin.,M.Ag
NIP. 19670717 200003 1 003

Pembimbing II

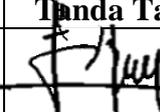
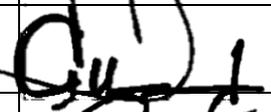
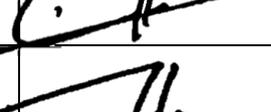


Drs.H. Moh. Arfan Hakim.,M.Pd
NIP. 19640814 199203 1 001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara Rusdin Nim. 18.1.01.0101 dengan judul “**Upaya Guru Al-Qur’an Hadist dalam Meningkatkan Hafalan Surah-surah Pendek di MTs Darul Iman Palu**” yang telah diujikan di hadapan dewan penguji FTIK. Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 20 Februari 2023 M. Yang bertepatan dengan tanggal 29 Rajab 1444 H. dipandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Fikri Hamdani, M. Hum.	
Penguji Utama I	Drs.H. Gunawan B. Dulumina, M.Pd.IP	
Penguji Utama II	Dr. Andi Anirah, S.Ag, M.Pd.	
Pembimbing I	Dr. H. Kamaruddin, M.Ag.	
Pembimbing II	Drs. H. Arfan Hakim, M.Pd.I.	

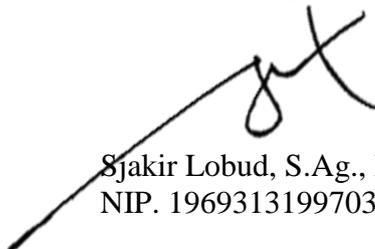
Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan,



Dr. H. Askar, M.Pd.,
NIP. 1967705211993031005

Ketuan Jurusan
Pendidikan Agama Islam



Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd.,
NIP. 19693131997031003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شَرِّهِ وَمِنْ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, skripsi ini dapat diselesaikan walaupun masih banyak kekurangan dan kesalahan. Shalawat dan salam penulis persembahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabatnya yang telah mewariskan berbagai hukum sebagai pedoman bagi umatnya.

Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk menempuh ujian Sarjana Pendidikan Guru Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini mendapat banyak dukungan serta bantuan moril dan materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu melalui kesempatan ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, ayahanda Baco J dan Ibunda Nuriati S Pd. Yang telah membesarkan, mendidik dan membiayai penulis dalam kegiatan studi dari jenjang dasar sampai saat ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf Pettalongi, M.Pd selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu

3. Bapak Dr.H.Askar, M.Pd selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negri (UIN) Datokarama Palu.
4. Bapak Sjakir Lobud, S.Ag. M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negri (UIN) Datokrama Palu.
5. Bapak Dr. H. Kamaruddin. M.Ag. selaku pembimbing 1, dan bapak Drs. H. Moh. Arfan Hakim. M.Pd.I. selaku pembimbing II, yang dengan penuh keiklasan setelah membimbing penulis dalam menyusun skripsi hingga dapat menyelesaikan dengan tepat waktu.
6. Bapak Darmawansyah, S.Pd, M.Pd.I. selaku sekrtaris jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negri (UIN) Datokarama Palu.
7. Kepada sahabat Rasmy Dewi, Dandung, Iwan, Fahrul Jampang, dan Irfan Bengkel. Terimah kasih suda membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Rekan-rekan jurusan Pendidikan Agama Islam yang senasib dan seperjuangan angkatan 2018 yang selalu memberikan motivasi demi keberhasilan studi penulis terutama teman-teman PAI-4 yang tidak disebutkan satu persatu.

Untuk itu, penulis dengan segala kerendahan hati mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pembaca, semoga Allah SWT selalu memberkati usaha kita semua. Amin Ya Rabbal'alaamin.

Palu, 22 Juni 2023 M
03 Zulhijjah 1444 H

Penulis



RUSDIN

NIM: 18.1.01.0101

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN KEABSAHAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
DAFTAR TABEL	x
ABSTRAK	xi

BAB I PENDAHULUAN

A.Latar Belakang	1
B.Rumusan Masalah.....	Error! Bookmark not defined.
C.Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D.Penegasan Istilah.....	6
E.Garis-Garis Besar Isi	9

BAB II KAJIAN TEORI

A.Penelitian Terdahulu	Error! Bookmark not defined.
B.Pengertian Guru al-Qur'an Hadis	Error! Bookmark not defined.
C.Hafalan Surah-surah Pendek	17
D.Metode Wahda	20

BAB III METODE PENELITIAN

A.Pendekatan Dan Desain Penelitian.....	26
B.Lokasi Penelitian	27
C.Kehadiran Penelitian	27
D.Data Dan Sumber Data	28
E.Tekhnik Pengumpulan Data	30
F.Teknik Analisis Data	35
G.Pengecekan Keabsahan Data.....	37

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. <u>Sejarah Singkat MTs Darul Iman Palu</u>	41
B. <u>Pelaksanaan Pembelajaran Al-qur'an Hadist Menggunakan Metode Wahda di MTs Darul Iman Palu.....</u>	51
C. <u>Upaya Guru Al-qur'an Hadist dalam Meningkatkan Hafalan Surah-surah Pendek di MTs Darul Iman Palu.....</u>	52
D. <u>Apa Kendala Guru dalam Meningkatkan Hafalan Surah-surah Pendek di MTs Darul Iman Palu</u>	54

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	59
B. Implikasi Penelitian.....	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

<u>1. Tabel 1. Identitas MTs Darul Iman Palu.....</u>	<u>43</u>
<u>2. Tabel 2. Keadaan Guru Sekolah MTs Darul Iman Palu</u>	<u>46</u>
<u>3. Tabel 3. Jumlah Peserta Didik MTs Darul Iman Palu</u>	<u>48</u>
<u>4. Tabel 4. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Darul Iman Palu</u>	<u>49</u>

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Pedoman wawancara
2. Berita acara proposal skripsi
3. Daftar hadir proposal Skripsi
4. Undangan Ujian Proposal skripsi
5. Kartu Proposal skripsi
6. Surat keputusan pembimbing
7. Buku konsultasi pembimbing
8. Surat izin meneliti
9. Surat keterangan selesai meneliti
10. Dokumentasi hasil meneliti
11. Daftar riwayat hidup

ABSTRAK

Nama : Rusdin

Nim : 181010101

Judul : Upaya Guru Al-Qur'an Hadist Dalam Meningkatkan Hafalan Surah-Surah Pendek Dengan Menggunakan Metode Wahdah Di MTs Darul Iman Palu

Skripsi ini membahas tentang Upaya Guru al-Qur'an Hadist Dalam Meningkatkan Hafalan Surah-Surah Pendek Dengan Menggunakan Metode Wahdah Di MTs Darul Iman Palu. Adapun rumusan masalah sebagai berikut: pertama, Bagaimana paya guru al-qur'an hadist dalam meningkatkan hafalan surah-surah pendek di MTs Darul Iman Palu. Kedua Bagaimana solusi guru al-Qur'an hadist dalam meningkatkan hafalan surah-surah pendek dengan menggunakan metode *wahdah* di MTs Darul Iman Palu.

Metode dalam penelitian Skripsi ini adalah penelitian kualitatif, yang dimana pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggabungkan data-data yang ada sesuai dengan keadaan di lapangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meningkatkan hafalan peserta didik dengan meningkatkan hafalan surah-surah pendek peserta didik dapat menghasilkan kemampuan menghafal secara optimal. Melalui metode yang digunakan dalam penerapan proses pembelajaran al-qur'an hadist.

Implikasi penelitian ini harus diterapkan oleh guru al-Qur'an hadist sehingga proses pembelajaran al-Qur'an hadist dalam kegiatan menghafal akan lebih optimal. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi maupun acuan bagi peneliti selanjutnya, yang ingin mengkaji masalah yang serupa atau relevan dengan upaya Guru Al-Qur'an Hadist dalam Meningkatkan Hafalan Surah-Surah Pendek dengan Menggunakan Metode Wahdah.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Salah satunya sebagai media yang berfungsi menjadikan manusia jauh lebih baik lagi dari sebelumnya. Menurut pendapat Nana Sudjana dalam buku karangan Ramayulis, dia mengemukakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar memanusiaakan manusia, atau membudayakan manusia. Pendidikan adalah proses sosialisasi menuju kedewasaan intelektual, sosial, moral sesuai dengan kemampuan dan martabat sebagai manusia.¹

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan pemberian pemahaman, bimbingan dari seorang dewasa kepada peserta didik untuk mendapatkan kedewasaan dalam melaksanakan peranannya dalam kehidupan secara mandiri dan tidak bergantung pada orang lain. Tujuan pendidikan dapat dicapai dengan pelaksanaan proses pembelajaran yang berkualitas. Proses pembelajaran merupakan interaksi antara peserta didik dan guru.

Al-Qur'an adalah sumber hukum utama dalam ajaran Islam, sebagai sumber utama hukum Islam maka sewajarnya Jika kita mengetahui apa yang dimaksud dengan al-Qur'an . "Qu r a n " menurut pendapat yang paling kuat seperti yang

¹Ramayulis, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta; Kalam Mulia, 2015), h. 16

dikemukakan Al-Salih berani "bacaan" asal kata qara'a. kata al-Qur'an itu berbentuk masdar dengan arti isim maful yaitu maqru (dibaca)²

Al-Quran Hadits adalah bagian dari mata pelajaran pendidikan agama islam yang diberikann untuk memahami dan mengamalkan al-Qur'an sehingga mampu membaca dengan fasih, menejemahkan, menyimpulkan isi kandungan, menyalin dan menghafal ayat-ayat yang terpilih serta memahami hadits-hadits pilihan sebagai pedalam dan perluasan kajian dari pelajaran al-Qur'an Hadits dari madrasah ibtidiyah dan sebagai bekal untuk mengikuti jenjang pendidikan berikutnya.³

Al-Qur'an merupakan bukti kebenaran Nabi Muhammad SAW sekaligus petunjuk untuk umat manusia kepan dan dimanapun, memiliki berbagai macam keistimewaan. Keistimewaan tersebut antara lain susunan bahasanya yang unik dan mudah di pahami, sifat agung yang tidak seorangpun mampu mendatangkan hal yang serupa, dan tidak ada seorangpun yang dapat memanipulasi arti dari setiap perkata dalam al-Qur'an mengandung kebenaran serta makna-makna yang dapat dipahami oleh siapapun walau tingkat pemahaman berbeda-beda.⁴

Dalam menghafal al-qur'an tentunya tidaklah mudah oleh karena itu membutuhkan metode yang sesuai dengan target apa yang harus dicapainya, ini terkait dengan mengimplementasikan metode pengajaran di dalam meningkatkan

² Mukodimah Al-Qur'an dan terjemahnya, (Jakrta: Yayayasan Penyelenggara peterjemah Penafsiran Al-Qur'an, 2016), h. 15

³Ar Rasikh, *Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah*, (Jurnal Penelitian Keislaman, 2019), 15

⁴Sahiron Syamsuddin, *Studi Al-Qur'an Metode dan Konsep*, (Yogyakarta:eLsaQ Press,2010), h.1-2

kualitas peserta didik. Oleh karena itu metode yang digunakan yaitu metode wahdah.

Adapun Kata Wahdah berasal dari bahasa Arab yang berarti persatuan, asal kata wahid yang berarti satu. Metode wahdah yaitu menghafal satu-persatu terhadap ayat-ayat yang sedang dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal. Setiap ayat dapat dibaca sebanyak sepuluh kali atau dua puluh kali atau lebih, sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangan.⁵

Dalam proses pembelajaran paling tidak terdapat dua unsur yang sangat penting dalam rangka mewujudkan tujuan dalam pembelajaran yaitu sistem metode yang digunakan pada setiap mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik. Sehingga dengan demikian penggunaan metode pembelajaran mampu maksimal kepada peserta didik, sehingga dapat merangsang motivasi dalam proses pembelajaran.

Di sekolah yang berada di bawah naungan Kementrian Agama RI khususnya Madrasah Tsanawiyah, pembelajaran al-Qur'an Hadits merupakan salah satu mata pelajaran wajib. Dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits menekankan pada hafalan terutama pada bacaan surah – surah pendek. Namun sayangnya pada zaman ini kurangnya perhatian guru akan pentingnya penghafalan surah-surah pendek dalam al-Qur'an. Banyak peserta didik tidak memperhatikan bacaan tajwid yang benar dalam penghafalan surah-surah pendek dalam al-Qur'an, hal ini disebabkan

⁵Dwi Surya Atmadja & Fitri Sukmawati, *Proceedings, Chapter V, "Innovation Of Education", International Conference On Guidance and Counseling*. 2017, h. 305.

karena kurangnya perhatian guru atau orang tua mengenai penghafalan surah-surah pendek pada saat proses pembelajaran al-Qur'an Hadits khususnya di MTs Darul Iman Palu.

Berkeenaan dengan hal tersebut, maka diperlukan model atau tipe pembelajaran yang efektif, efisien dan inovatif serta mampu mengembangkan kualitas pembelajaran. Dengan model dan tipe pembelajaran yang baik peserta didik akan antusias mengikuti proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang diperlukan adalah model pembelajaran *wahdah* yang merupakan menghafal satu-persatu terhadap ayat-ayat yang sedang dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal setiap ayat dapat dibaca sebanyak sepuluh kali atau dua puluh kali atau lebih, sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis bermaksud mengangkat judul tentang upaya guru al-quran hadist dalam meningkatkan hafalan surah-surah pendek dengan menggunakan metode *wahdah* di Mts Darul Iman.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana upaya guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan hafalan surah-surah pendek dengan menggunakan metode *wahdah* di MTs Darul Iman Palu?
2. Apa solusi guru al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan hafalan surah-surah pendek dengan menggunakan metode *wahdah* di MTs Darul Iman Palu?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui upaya guru al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan hafalan surah-surah pendek dengan menggunakan metode *wahdah* di MTs Darul Iman.
- b. Untuk mengetahui solusi guru al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan hafalan surah-surah pendek dengan menggunakan metode *wahdah* di MTs Darul Iman

2. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat baik bersifat teoritis maupun praktis, seagai berikut :

a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu pendidikan, dan sebagai sumber informasi dalam menjawab permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran.

b. Manfaat praktis

1) Manfaat Bagi Guru

Dengan penelitian ini dapat menambah wawasan, informasi serta sebagai bahan masukan mengenai masalah terkait peningkatan hafalan surah-surah pendek, serta dapat memudahkan guru dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar peserta didik lebih baik.

2) Manfaat Bagi Peserta Didik

Dapat membantu peserta didik semangat dalam meningkatkan hafalan surah-surah pendek sehingga peserta didik tidak bosan dan termotivasi dalam proses kegiatan belajar.

3) Manfaat Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam melakukan penelitian di bidang pendidikan.

4) Manfaat Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangan referensi sekolah sebagai bahan masukan dalam perbaikan dalam proses belajar mengajar.

D. Penegasan Istilah

Penegasan istilah penting untuk memudahkan pemahaman terhadap judul proposal ini, maka penulis akan mengemukakan beberapa pengertian tentang istilah atau kata yang digunakan dalam proposal ini. Hal ini dilakukan untuk memberi kejelasan maksud dari judul proposal yaitu “Upaya Guru Al-Qur’an Hadits Dalam Meningkatkan Hafalan Surah-surah Pendek Dengan Menggunakan Metode Wahdah Di Mts Darul Iman”.

Adapun istilah yang perlu dijelaskan adalah:

1. Upaya

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, daya upaya).⁶ Menurut Tim Penyusunan Departemen Pendidikan Nasional “upaya

⁶Indrawan WS, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jombang: Lintas Media, hal. 568

adalah usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya.

2. Guru Al-Qur'an Hadits

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencariannya) mengajar. Kata guru dalam bahasa Arab disebut Muallim dan dalam bahasa Inggris disebut teacher, yakni *a person whose occupation is teaching others*, artinya guru ialah seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain.⁷ Menurut Moh Fadhil Al-Djamali dalam buku ilmu Pendidikan Islam, menyebutkan bahwa guru adalah orang yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang lebih baik sehingga terangkat derajat kemanusiaannya sesuai dengan kemampuan dasar yang dimiliki oleh manusia. Marimba mengartikan guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik.⁸

Al-Qur'an Hadits adalah berasal dari kata al-Qur'an dan hadits, al-Qur'an adalah sumber hukum utama bagi umat Islam Muhammad saw, yang diturunkan dalam bahasa Arab dan bersifat universal hingga akhir zaman.⁹ Sedangkan hadits adalah segala sesuatu yang dinisbahkan kepada Nabi SAW, baik ucapan, perbuatan, ketetapan, sifat diri atau pribadi atau yang dinisbahkan kepada sahabat atau tabi'an. Jadi al-Qur'an-Hadits merupakan sumber hukum bagi umat Islam, dan sebagai

⁷Ibid, 230

⁸Syafaruddin, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam (Melejitkan Potensi Budaya Umum)*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama. 2012, hlm. 54.

⁹ Fahmi Amrullah, *Ilmu Al-Qur'an untuk Pemula*, (Jakarta: CV Artha Rivera, 2008), hal.

petunjuk atau pedoman bagi umat manusia di dunia. Begitu pentingnya al-Qur'an-Hadits, menjadi salah satu mata pelajaran di suatu lembaga pendidikan.¹⁰

Jadi guru al-Qur'an-Hadits merupakan orang yang bertanggung jawab kepada peserta didik yang mengajarkan tentang al-Qur'an Hadits yakni sumber hukum bagi umat Islam, dan sebagai petunjuk atau pedoman bagi umat manusia di dunia. Begitu pentingnya al-Qur'an-Hadits, menjadi salah satu mata pelajaran di suatu lembaga pendidikan.

3. Hafalan Surah-Surah Pendek

Hafalan adalah seseorang yang dapat mengingat sesuatu dengan mudah dan mengucapkannya di luar kepala, telah masuk dalam ingatan (tentang pelajaran).¹¹ Jadi, hafalan adalah sesuatu yang dengan sengaja di simpan di memori kepala dan membutuhkan ingatan yang baik dalam mengingatnya.

Al-qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang di tulis dalam mushah. Lebih jelas di sebutkan al- Qur'an adalah kitab suci umat islam yang di turunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk menjadi pedoman hidup bagi manusia.¹²

4. Metode *Wahdah*

Secara etimologi, istilah metode berasal dari bahasa Yunani "*metodos*". kata ini terdiri dari dua kata: yaitu metha yang berarti melalui atau melewati dan

¹⁰16 Moh Shoim, *Ulumul Hadits*, (Tulungagung: Pusat Penerbitan dan Publikasi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Tulungagung, 2000), hal. 02

¹¹Em Zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Difa Publisher), hal. 342

¹²Ahmad Syadali dan Ahmad Rofi'i, *Ulumul Qur'an*, Bandung : PT Pustaka Setia, 1997, hlm,11.

hodos yang berarti jalan yang dilalui untuk Metode *Wahdah* yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafal. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, atau dua puluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya¹³.

Metode *Wahdah* yaitu menghafal satu per satu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafal. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, atau dua puluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Dengan demikian penghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalnya bukan saja dalam bayangannya, akan tetapi hingga benar-benar membentuk gerak refleks pada lisannya. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya hingga mencapai satu muka. Dengan demikian, sehingga semakin banyak diulang maka kualitas hafalan akan semakin representatif.¹⁴

Sesungguhnya tidak akan bisa menghafal al-Qur'an dengan baik kecuali jika anda mengulanginya berkali-kali. Bahkan, sebagian dari para ulama ada yang mengulang-ulang satu permasalahan sebanyak 100 kali, di antara mereka juga ada yang mengulang-ulang sampai 400 kali, sehingga ilmu yang didapatnya seolah-olah berada diantara kedua matanya (benar-benar memahaminya)¹⁵

E. Garis-Garis Besar Isi

¹³ Ibid

¹⁴ Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Mengenal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 63-64

¹⁵ Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an, Insan Kamil*, Surakarta, 2015, hlm. 86

Secara garis besar, proposal skripsi ini terdiri dari tiga bab dengan sub-sub yaitu:

Pada bab I, diuraikan beberapa hal pokok yang berkaitan dengan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah, garis-garis besar isi proposal skripsi yang menguraikan tentang susunan bab dan sub bab untuk mempermudah bagi pemahaman pembaca.

Pada bab II, diuraikan kajian pustaka sebagai landasan teoritis penelitian yang meliputi : penelitian terdahulu, kajian teori, serta kerangka pemikiran.

Pada bab III, ini diuraikan metode penelitian sebagai syarat mutlak keilmuan penelitian ini yang meliputi, pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Pada bab IV, ini menggambarkan profil lokasi penelitian dan menjelaskan upaya guru al-qur'an hadist dalam meningkatkan hafalan suarh-surah pendek dengan menggunakan metode wahda di MTs Darul Iman Palu serta solusi guru dalam meningkatkan hafalan surah-surah pendek kepada peserta didik.

Pada bab V, ini menjelaskan tentang temuan umum penelitian dan temuan khusus penelitian, kesimpulan dan implikasi penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang dilakukan para penulis sebelumnya dan telah diuji sebelumnya berdasarkan penulis yang digunakan. Penelitian tersebut dapat dijadikan referensi perbandingan antara penelitian yang sekarang dengan sebelumnya, dengan penelitian ini dengan judul “Upaya Guru Al-Qur’an Hadist Dalam Meningkatkan Minat Hafalan Surau-Surah Pendek Dengan Menggunakan Metode *Wahdah* Di MTs Darul Iman Palu” dalam hal ini peneliti menggunakan dua judul penelitian yang digunakan sebagai perbandingan atau acuan untuk penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Upaya Guru Al-Qur’an Hadist Dalam Meningkatkan Hafalan Juz Amma Siswa Di MTs Assafi’iyah Gondang Tulungagung

Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis terhadap penerapan model pembelajaran Kooperatif *Learning* tipe *jigsaw* untuk peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa SMP bahwa penulis mengkaji tentang peran guru sangat di butuhkan dalam upaya peningkatan Juz Amma ini, terutama guru al-Qur’an Hadist. Maka penting bagi guru al-Qur’an Hadits untuk menerapkan berbagai upaya dalam meningkatkan hafalan Juz Amma setiap peserta didiknya.¹⁶

¹⁶Siti Halimah, *Upaya Guru Al-Qur’an Hadist Dalam Meningkatkan Hafalan Juz Amma Siswa Di MTs Assafi’iyah Gondang Tulungagung*.(Jurnal pendidikan Indonesia,2015),hal.4

Dari penelitian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian terdahulu yang dilaksanakan hampir sama dengan penelitian yang akan dilaksanakan peneliti sekarang yaitu membahas tentang upaya guru al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan hafalan.

Namun terdapat perbedaan dan kesamaan tentang pengambilan judul ini antara lain yaitu: Dari penelitian ke-1, terdapat kesamaan tentang dalam ruang lingkup mata pelajaran tetapi dengan tema yang berbeda dan terdapat perbedaan lokasi penelitian. Penelitian ke-1 meneliti tentang kajian Penerapan Upaya Guru al-Qur'an Hadist Dalam Meningkatkan Hafalan Juz Amma Siswa Di MTs Assafi'iyah Gondang Tulungagung. Sedangkan yang akan dijadikan objek penelitian sekarang ini adalah Penerapan Model Pembelajaran Upaya Guru al-Qu'an Hadist Dalam Meningkatkan Hafalan Surah-Surah Pendek Dengan Menggunakan Metode *Wahdah* Di MTs Darul Iman Palu. Jadi terdapat perbedaan lokasi penelitian dan hasil penelitian juga pasti berbeda.

2. Penerapan Metode Menghafal *Wahdah* dan *Kitabah* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran al-Qur'an Hadist di Madrasah Aliyah DDI Ranomeeto Kab. Konawe Selatan

Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis terhadap Pengaruh Penerapan Metode Menghafal *Wahdah* dan *Kitabah* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah DDI Ranomeeto Kab. Konawe Selatan. Dari penelitian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian terdahulu yang dilaksanakan hampir sama dengan penelitian yang akan dilaksanakan peneliti sekarang yaitu, membahas

tentang hafalan dengan menggunakan metode *wahdah* pada mata pelajaran al-Qur'an Hadist.¹⁷

Namun terdapat perbedaan dalam ruang lingkup mata pelajaran dalam lokasi penelitian. Penelitian kedua meneliti tentang Penerapan Metode Menghafal Wahdah dan Kitabah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah DDI Ranomeeto KAB. Konawe Selatan dalam penelitian tersebut membahas tentang pelajaran Al-Qur'an Hadits melalui metode menghafal wahdah dan kitabah serta mengetahui metode menghafal dapat meningkatkan hasil belajar terutama pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist. Sedangkan yang dijadikan objek penelitian sekarang ini adalah Upaya Guru al-Qu'an Hadist Dalam Meningkatkan Minat Hafalan Surah-Surah Pendek Dengan Menggunakan Metode *Wahdah* Di MTs Darul Iman Palu. Jadi penelitian dengan judul Upaya Guru al-Qur'an Hadist Dalam Meningkatkan Hafalan Surah-Surah Pendek Dengan Menggunakan Metode *Wahdah* Di MTs Darul Iman Palu terdapat perbedaan lokasi penelitian dan hasil penelitian juga pasti berbeda serta penelitian ini belum pernah dilakukan sebelumnya.

B. Pengertian Guru Al-Qur'an Hadits

Guru al-Qur'an Hadits secara etimologi ialah ustadz, mu'alim, murabby, mursyid, mudarris, dan mua'addib, yang artinya orang yang memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina akhlak peserta didik agar menjadi orang yang berkepribadian baik. Guru al-Qur'an hadist yang dimaksudkan

¹⁷Yasmanto Nim, *Penerapan Metode Menghafal Wahdah dan Kitabah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah DDI Ranomeeto KAB.* (Jurnal Pendidikan Indonesia,2021). Hal 4

dalam penelitian ini adalah guru atau tenaga pengajar yang membidangi atau ahli berdasarkan disiplin ilmu yang berkaitan langsung dengan mata pelajaran al-Qur'an hadits yang diajarkan kepada peserta didik dengan keahlian dari pendidik atau guru al-qur'an hadist.

Peran guru al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan hafalan surah-surah pendek pada peserta didik di MTs Darul Iman selalu berperan aktif dalam perkembangan hafalan dari peserta didik, adapun peran yang dimiliki oleh guru al-qur'an hadis dalam upaya meningkatkan hafalan surah-surah pendek yaitu, dengan pemberian tugas hafalan surah-surah pendek setiap selesai mata pelajaran al-Qur'an hadist, kemudian mengontrol kembali hafalan ketika pertemuan kembali mata pelajaran al-Qur'an hadist.

Guru dikenal dengan al-mu'alimin atau al-ustadz dalam bahasa arab, yang bertugas memberikan ilmu dalam majelis taklim. Artinya, guru adalah seseorang yang memberikan ilmu. Pendapat klasik guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar (hanya menekankan satu sisi tidak melihat sisi lain sebagai pendidik dan pelatih). Guru disebut pendidik profesional karena guru itu telah menerima dan memikul beban dari orang tua untuk ikut mendidik anak.¹⁸

Guru menjadi sumber utama informasi serta ilmu pengetahuan bagi anak didiknya. Guru orang yang dipenuhi dengan ilmu pengetahuan. Ia adalah cahaya yang menerangi kehidupan manusia. Ia adalah musuh kebodohan. Ia juga yang

¹⁸Jamil Siprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2016. hal. 23.

mencerdaskan akal dan mencerahkan akhlak.¹⁹ Guru tidak hanya terbatas dalam kegiatan keilmuan yang bersifat kecerdasan spiritual, dan kecerdasan intelektual, tetapi juga menyangkut kecerdasan kinestetik jasmaniah.²⁰

Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.²¹

Seorang guru agama juga mempunyai tugas pendidikan yaitu memelihara dan membimbing fitrah dengan menciptakan lingkungan pendidikan yang sesuai dengan fitrah itu sendiri, kearah tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan Islam, yaitu menjadi manusia yang berkepribadian yang baik sesuai dengan tuntunan agama.

Sedangkan guru Agama menurut Mulia Nasution adalah Guru Agama adalah aparat fungsional yang mempunyai tugas dan tanggung jawab ganda, yaitu selain mengajar dan membelajarkan pengetahuan al-Qur'an Hadits kepada siswa, ia juga bertanggung jawab membina dan mengarahkan kepribadian siswa agar menjadi anak yang bertaqwa, saleh, kepribadian luhur, dan sopan santun disekolah

¹⁹Mahmud Khalifah, *Menjadi Guru yang Dirindu*, Banyuwangi Surakarta: Ziyad Books, 2016. hal. 9

²⁰Al-Rasyidin, dkk, (2015), *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing, 2015. hal. 68

²¹Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi guru* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 14

umum sesuai dengan petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis yang telah ditetapkan.²²

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.²³ Pembelajaran al-Qur'an Hadits merupakan upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan kegiatan antara peserta didik dengan pendidik pada pelajaran al-Qur'an Hadits dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, serta interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup untuk mencapai tujuan yang diharapkan. al-Qur'an Hadits adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di Madrasah mulai dari Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah yang membahas tentang penjelasan dan pemahaman kandungan Ayat al-Qur'an dan Hadits Nabi sebagai pedoman hidup umat manusia.

Jadi guru al-Qur'an Hadits adalah seorang yang bertanggung jawab mendidik, mengajar dan membimbing siswa dan mempunyai bidang khusus dalam dunia pendidikan. Tentunya tidaklah mudah menjadi seorang guru, seorang guru tidak hanya menyampaikan materi di dalam kelas saja akan tetapi seorang guru harus mempunyai kepribadian yang baik, karena guru merupakan suri tauladan atau contoh bagi peserta didiknya. Begitu pentingnya seorang guru khususnya guru al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan membaca menghafal surah-surah pendek dalam penelitian ini adalah peranannya sebagai pendidik, pengajar, dan teladan.

²²MuliaNasution, "Pengertian Guru Agama", <http://aliciakomputer.wordpress.com/2008/01/12/guruagama.islam/>, diakses 08 februari 2022.

²³Oemar Hamalik, Kurikulum dan Pembelajaran, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), cet. ke.14, April, hlm. 57

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, daya upaya).²⁴ Menurut Tim Penyusunan Departemen Pendidikan Nasional “upaya adalah usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya.

Poerwadarminta mengatakan bahwa upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal dan ikhtisar. Peter Salim dan Yeni Salim mengatakan upaya adalah “bagian yang dimainkan oleh guru atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.²⁵

Berdasarkan pengertian di atas dapat diperjelas bahwa upaya adalah bagian dari peranan yang harus dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam penelitian ini di tekankan pada bagaimana usaha guru dalam mencapai tujuannya pada saat proses pembelajaran.

C. Hafalan Surah-Surah Pendek

Hafalan merupakan sebuah nikmat dari Allah SWT yang diberikan kepada hamba-hamba-Nya. Kemampuan seseorang dalam menghafal memiliki derajat yang berbeda-beda. Hafalan merupakan salah satu karunia yang Allah berikan kepada siapa saja yang dikehendaki-Nya, sesungguhnya Dia memiliki karunia yang besar.²⁶

Surah-Surah pendek dalam al-Qur’an adalah kitab suci yang diwahyukan kepada Rasulullah Saw, melalui Malaikat Jibril As. Kitab suci ini disampaikan

²⁴Indrawan WS, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Jombang: Lintas Media, hal. 568.

²⁵Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Modern English Press, 2005. hal, 1187.

²⁶Hamdan Hamud Al-Hajiri, *Agar Anak Mudah Menghafal Al-Qur’an*, (Jakarta: Darus Sunnah, 2014), hal. 23

kepada Nabi secara berangsur-angsur. al-Qur'an juga juga merupakan kemuliaan yang paling tinggi yang memberikan petunjuk kepada seluruh umat manusia agar berada di jalan yang lurus dan keluar dari kegelapan menuju cahaya terang, dan tidak ada keburukan sedikit pun di dalamnya. Oleh karena itu, sebaik-baik manusia adalah mereka yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya, sebagaimana sabda Rasulullah Saw.²⁷

Sabda Rasulullah tersebut dapat disimpulkan bahwa, selain mempelajari al-Qur'an dan mengamalkannya, sebagai umat manusia juga disarankan untuk menghafalkannya. Karena bagi orang yang menghafal al-Qur'an akan mendapatkan tempat terbaik disisi Allah SWT. Untuk itu di beberapa lembaga pendidikan islam yaitu di Madrasah-madrasah sudah menerapkan program hafalan yaitu al-Qur'an. Hal tersebut dilakukan untuk bekal masa depan peserta didik setelah lulus dari Madrasah Tsanawiyah tersebut.

Hafalan merupakan sebuah nikmat dari Allah SWT yang diberikan kepada hamba-hamba-Nya. Kemampuan seseorang dalam menghafal memiliki derajat yang berbeda-beda. Hafalan merupakan salah satu karunia yang Allah berikan kepada siapa saja yang dikehendaki-Nya, sesungguhnya Dia memiliki karunia yang besar.²⁸ Oleh karena itu, ada beberapa manfaat dan keutamaan menghafal Surah-Surah dalam al-Qur'an. Menurut Imam Nawawi sebagaimana di kutib Wiwi Alawiya, sebagai berikut:

²⁷Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Jogyakarta: Diva Press, 2012), hal. 143

²⁸Hamdan Hamud Al-Hajiri, *Agar Anak Mudah Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Darus Sunnah, 2014), hal. 23

- a. Surah-Surah dalam al-Qur'an adalah pemberian syafaat pada hari kiamat bagi umat manusia yang membaca, memahami, dan mengamalkannya.
- b. Para penghafal Surah-Surah Pendek telah dijanjikan derajat yang tinggi di sisi Allah Swt.
- c. Para penghafal akan bersama malaikat yang selalu melindunginya,
- d. Para penghafal Surah-Surah Pendek akan mendapat fasilitas khusus dari Allah swt.
- e. Para penghafal akan mendapat pahala yang banyak karena sering membaca dan mengkaji al-Qur'an.
- f. Para penghafal diprioritaskan untuk menjadi Imam dalam sholat.
- g. Para penghafal Surah-Surah Pendek adalah orang pilihan Allah Swt.
- h. Para penghafal adalah orang-orang yang mulia dari umat Rasulullah Saw.
- i. Para penghafal al-Qur'an dijanjikan sebuah kebaikan, kebarakahan, dan kenikmatan dari al-Qur'an.
- j. Para penghafal Surah juga akan diberikan keistimewaan mengenai masalah perdagangan (masalah duniawi).
- k. Menghafalkan Surah-Surah pendek mempunyai manfaat akademis.²⁹

Dalam menghafal Surah-Surah Pendek, dibutuhkan ketulusan dan keikhlasan dalam hati agar dapat menjalaninya dengan senang hati, ridha, dan tentunya bisa mengatasi segala halangan yang merintanginya dalam perjalanannya.

²⁹Wiw Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Jogyakarta: Diva Press, 2012), hal. 145-156

Menghafal al-Qur'an atau surah- surah pendek tidak dapat serta merta di lakukan dengan mudahsalah satu untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan kegiatan pembiasaan dan pelatihan yang rutin. Oleh karena itu orang tua dan guru harus membiasakan anak untuk membaca al-Qur'an terutama pada juz 30 sebelum atau sesudah sholat magrib ketika berada di rumah karena masih banyak anak sekarang yang memilih bermain daripada membaca al-Qur'an. Oleh karena itu seorang pendidik atau guru harus mampu memilih serta memilah kegiatan yang mungkin cocok untuk menerangkan materi atau suatu bahan yang akan di sampaikan kepada peserta didik agar mudah dalam memahaminya. Sebagai contoh adalah materi pembelajaran membaca dan menghafal surah-surah pendek pada ayat al-Qur'an. Kemampuan membaca al-Qur'an merupakan salah satu syarat bagi peserta didik untuk memahami ajaran agama islam secara luas, pada kenyataanya di lapangan masih di temui peserta didik yang ternyata belum semuanya memiliki kemampuan yang maksimal dalam membaca al-Qur'an kemampuan membaca al- Qur'an juga tidak sebanding lurus dengan kemampuan peserta didik pada mata pelajaran yang lainnya peserta yang memiliki kemampuan atau prestasi di mata pelajaran lain belum tentu juga memiliki kemampuan yang baik dalam membaca al-Qur'an. Demikian pula dengan peserta didik yang memiliki kemampuan atau prestasi yang kurang bagus pada mata pelajaran lainnya adakalanya memiliki kemampuan yang baik dalam membaca dan menghafal al-Qur'an.

Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan dalam kehidupan sehari-hari anak sehingga menjadi kebiasaan yang baik.

D. Metode Wahdah

Secara etimologi, istilah metode berasal dari bahasa Yunani “metodos”. kata ini terdiri dari dua kata: yaitu metha yang berarti melalui atau melewati dan hodos yang berarti jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Dalam bahasa Arab disebut thariqah.³⁰ Sedangkan *wahdah* berasal dari bahasa Arab yang berarti persatuan, asal kata wahid yang berarti satu.³¹

Menghafal berasal dari kata hafal yang artinya telah masuk dalam ingatan, dapat mengucapkan di luar kepala (tanpa melihat buku atau catatan yang lain), sedangkan menghafal ialah berusaha meresapkan ke dalam fikiran agar selalu ingat. Dalam bahasa Arab, menghafal disebut dengan istilah hifzh. Kegiatan menghafal al-Qur’an merupakan proses mengingat seluruh materi ayat (rincian bagian-bagiannya, seperti fonetik, waqaf, dan lain-lain) harus dihafal dan diingat secara sempurna. Sehingga, seluruh proses pengingatan terhadap ayat dan bagian-bagiannya dimulai dari proses awal, hingga pengingatan kembali (recalling) harus tepat. Sebagaimana yang dikatakan oleh Atkinson, salah satu seorang ahli psikologi, mengatakan bahwa sangat penting untuk membuat perbedaan dasar mengenai ingatan seseorang. Ada tiga tahapan tentang ingatan seseorang, sebagaimana berikut:

1. Memasukkan informasi ke dalam ingatan
2. Penyimpanan informasi atau materi ke dalam memor

³⁰Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2014), hal. 115

³¹Abu Khalid, *Kamus Arab Al-Huda*, (Surabaya: Fajar Mulya), hal. 580

3. Pengungkapan kembali Adapun mengenai perbedaan kemampuan dari masing-masing individu, biasanya disebabkan oleh faktor inteligensia, kepribadian tertentu, serta usia, kemampuan dalam mengingat terus menurun. Faktor yang dapat diusahakan ialah dengan mengasah tingkat kemampuan memahami ayat, efektivitas waktu, serta penggunaan metode-metode yang baik dan tepat.³²

Metode *Wahdah* yaitu menghafal satu per satu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafal. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, atau dua puluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Dengan demikian penghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalnya bukan saja dalam bayangannya, akan tetapi hingga benar-benar membentuk gerak refleks pada lisannya. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya hingga mencapai satu muka. Dengan demikian, sehingga semakin banyak diulang maka kualitas hafalan akan semakin representativ.³³

Jadi yang dimaksud dengan metode *wahdah* menghafal Surah-Surah Pendek dengan menghafal ayat satu persatu secara berulang-ulang hingga hafal, dilanjutkan dengan ayat selanjutnya dengan cara yang sama. Biasanya metode ini di hafal terpaku pada Surah-Surah Pendek Dalam al-Qur'an juga pada terjemahannya. Karena hanya terpaku pada al-Qur'an, untuk itu menghafal Surah-Surah Pendek dengan memfokuskan yang lebih untuk menggambar dalam memori

³² Ibid., hlm. 24.

³³Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Mengenal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 63-64.

setiap ayat-ayat yang dihafal. Sehingga menghafal diajarkan menggunakan satu jenis al-Qur'an dan tidak berganti ganti selama proses menghafal supaya tidak terjadi kekeliruan dan kekacauan pada gambar yang telah terekam di otak akibat letak dan posisi ayat-ayat yang tidak sama di setiap mushaf.

Dalam proses menghafal surah-surah pendek umumnya para menghafal menggunakan perpaduan antara metode tahfizh (menambah hafalan) dan metode takrir (mengulang hafalan), karena dengan menyeimbangkan keduanya, kuantitas dan kualitas hafalan akan dapat terjaga dengan baik . Adapun secara lebih spesifik, metode menghafal dalam prakteknya, akan lebih terperinci dijelaskan selanjutnya. menurut Al-Hafizh, ada beberapa metode yang dapat membantu para menghafal mengurangi kepayahan dalam menghafal surah-surah pendek. Diantara metode itu adalah: Metode Wahdah, yaitu menghafal satu persatu ayat yang akan dihafal untuk mencapai hafaian awal setiap ayat hendaknya dibaca sebanyak sepuluh kali atau lebih hingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangan, untuk kemudian membentuk gerak reflek dari lisan. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat seterusnya hingga mencapai satu halaman. Setelah ayat-ayat dalam satu halaman dihafal tahap berikutnya adalah menghafal urutan-urutan ayat dalam satu halaman tersebut kemudian diulang - ulang sampai benar-benar hafal.³⁴

Metode *wahdah* memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan beberapa metode lainnya. Adapun kelebihan-kelebihan tersebut adalah sebagai berikut:

³⁴ Muhaimin Zen, *Tata Cara Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk - Petunjuknya* . Sebagaimana dikutip Oleh Ainul Aisyah, *Pengaruh Program Menghafal Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Siswa* (Skripsi: Fakultas tarbiyah MTs Malang, 2002), hal 16

1. Lebih mudah dilakukan peserta didik
2. Banyak digunakan oleh para penghafal
3. Metode ini cukup mudah untuk dipahami.
4. Ingatan peserta didik terhadap hafalan yang telah dilakukan lebih kuat.
5. Makharijul huruf peserta didik dalam melafalkan al-Qur'an terjamin.
6. Keistiqamahan peserta didik dalam menambah hafalan lebih terjamin.
7. Tajwid dan beberapa kaidah dalam membaca Surah dengan tartil terjaga.³⁵

Adapun kekurangan metode *wahdah* adalah sebagai berikut:

1. Proses menghafal lebih lama karena lebih difokuskan pada bacaan yang diulang-ulang
2. Peserta didik mudah bosan
3. Kurangnya keaktifan dalam menghafal Surah-Surah Pendek
4. Sulitnya membedakan ayat-ayat yang mirip serta membutuhkan ketelatenan dalam pengulangan.³⁶

Dari kelebihan dan kekurangan atau kelemahan yang telah diuraikan di atas, dapat dianalisis bahwa metode *wahdah* adalah salah satu metode yang dapat digunakan dalam menghafal Surah-Surah pendek, metode *wahdah* juga telah diterapkan di Mts darul Iman Palu.

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan metode *wahdah* adalah metode yang sangat efisien digunakan untuk menghafal Namaun keberhasilan salah satu metode

³⁵Muhammad Fadly Ilyas, *Peranan Metode Wahdah Terhadap Prestasi Hafalan Santri Tahfizhul Qur'an Pesantren Darul Istiqamah Maros*, (Kepustakaan UIN Alauddin Makassar, 2017), hal. 21.

³⁶Tutik Khoirunisa, *Menerapkan Metode Wahdah dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an peserta santri pondok Pasaantren Al-Muntaha Cabang Argomulyo Salatiga*, intitut Agama Islam Negeri Salatiga, 2006, hlm 65.

selalu perangkat dari perencanaan yang matang dan sosialisasi program yang berkeimbangan. Dan peran guru terutama yang paling penting, guru hendaknya memberikan motivasi kepada peserta didik pentingnya menghafal, karena menghafal dibutuhkan perhatian dan keinginan untuk mengingat sesuatu. Sehingga menghafal tidak dijadikan sebuah beban oleh peserta didik.

1. Langkah-langkah metode *wahdah*

Cara menghafal dengan metode *wahdah* yaitu:

- a. Penggunaan al-Qur'an pojok Yaitu setiap akhir halaman diakhiri dengan ayat dan satu halaman berisi 15 baris serta satu jus terdiri dari 10 lembar atau 20 lembar.
- b. Hafalan dilakukan dengan satu persatu ayat, kemudian mengulangnya hingga benar-benar hafal, lalu menambahkan ayat selanjutnya, sehingga mencapai satu halaman.
- c. Upayakan membuat target satu halaman perhari. Membuat target sesuai kemampuan, jangan terlalu banyak supaya tidak memberatkan dalam menghafal.
- d. Memperdengarkan hafalannya, sebelum disetorkan kepada guru, sebaiknya diperdengarkan dengan teman.
- e. Berusaha membenarkan ucapan dan bacaan.³⁷

Metode yang digunakan ialah metode Wahdah (membaca) dan Jama' (mengulang). Dari kedua metode tersebut dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya di Madrasah Ibtidaiyah Muthi'ul Haady Bogo Rejo ini guru lebih menekankan siswa untuk memperbanyak membaca dan mengulang bacaan

³⁷ Ibid., 65.

dengan menggunakan metode Wahdah dan metode Jama'. Kegiatan membaca, memahami dan mengulang bacaan sangat membantu peserta didik dalam menghafal juz Amma. Jika dengan mengulang bacaan yang sama dengan sebelumnya, maka akan terbiasa dengan ayat tersebut dan mudah dihafal. Sehingga proses penghafalan itu terasa ringan dan terbiasa dengan ayat tersebut karena sering bacaan tersebut sering diulang-ulang. Atha merupakan peserta didik yang menggunakan metode tersebut yaitu menghafal surah-surah yang ada pada Juz Amma itu dengancara banyak membaca surah tersebut secara berulang-ulang. Metode wahdah dan juga metode jama' sangat efektif untuk dipergunakan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal, dikarenakan kedua metode ini lebih menekankan siswa untuk memperbanyak bacaan dan kemudian mengulang – ulang bacaan hingga benar-benar fasih dan hafal. (Makhyanti, Wawancara 10 Januari 2020). Untuk dapat mencapai hasil yang maksimal, peserta didik harus belajar secara konsisten dalam membaca dan menghafal juz Amma (Satrioso, 2016). Konsisten merupakan suatu perbuatan yang dilakukan secara terus menerus dan mampu menghadapi semua kendala demi mencapai hasil yang diinginkan. Selain itu, motivasi dari diri sendiri adalah hal yang diutamakan, motivasi belajar ini dapat dilihat dari karakter, konsentrasi dan lain sebagainya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Zainal, penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objek di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.³⁸ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistic dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.³⁹

Dikatakan deskriptif kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan hasil pengolahan data yang berupa kata-kata, gambaran umum yang terjadi di lapangan serta diperkuat dengan penyebaran angket atau kuisioner sebagai perbandingan dari data-data yang telah peneliti dapatkan sebelumnya. Sebagaimana yang didefinisikan oleh Bogdan dan Taylor bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati yang di arahkan

³⁸Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 140

³⁹Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 6

pemecahan masalah dan kemampuan afektif siswa yang berupa keaktifan siswa saat berlangsungnya pembelajaran pada latar dan individu secara holistik.⁴⁰ Penelitian ini ditunjukkan untuk mengetahui Upaya Guru al-Qur'an Hadits Dalam Meningkatkan Hafalan Hafalan Surah-Surah Pendek Dengan Menggunakan Metode *Wahdah* Di Mts Darul Iman.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di Madrasah Tsanawiyah Darul Iman Palu yang beralamat di jalan Asam 2, Kelurahan Lere, Kecamatan Palu Barat, Kota Palu, Sulawesi Tengah. Berdasarkan pertimbangan sebagai berikut:

1. Penulis tertarik dengan berbagai penggunaan model pembelajaran yang diterapkan guru di MTs Darul Iman Palu tidak memakan waktu yang lama.
2. Penulis tertarik dengan kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan guru.

C. Kehadiran Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti sebagai instrumen penelitian sekaligus pengumpul data, oleh karena itu kehadiran peneliti di lapangan untuk meneliti sangat di perlukan sebagai pengawas penuh di Madrasah Tsanawiyah yang lebih berfokus untuk melihat bagaimana guru al-Qur'an hadis dalam meningkatkan kemampuan hafalan peserta didik di Madrasah tsanawiyah Darul Iman Palu secara umum penulis diketahui oleh objek penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan

⁴⁰Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 82

data yang valid dan akurat dari lokasi penelitian, yang berhubungan dengan lokasi penelitian

Kehadiran penulis dalam penelitian ini dilakukan secara resmi, yaitu penulis lebih dahulu mendapatkan surat izin penelitian dari pihak kampus Universitas Islam Negeri (UIN) Palu Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan (FTIK) Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang ditujukan kepada kepala Madrasah Tsanawiyah Darul Iman Palu. Hal ini dimaksudkan agar kehadiran penulis dapat diterima dengan resmi oleh pihak Madrasah Tsanawiyah Darul Iman Palu sehingga pelaksanaan penelitian dapat berjalan dengan lancar dan mendapatkan data yang diperlukan.

penulis sendiri merupakan pengumpulan data yang paling utama. Dalam hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Lexy J. Meleong kedudukan penulis dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Sekaligus perencana, pelaksanaan pengumpulan data, analisis, penafsiran, data dan akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya.⁴¹ Berdasarkan pernyataan di atas, maka kehadiran penulis di samping sebagai instrumen juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini. Sehingga penulis berusaha sebaik mungkin dalam mengumpulkan dan menyeleksi data-data yang relevan dan terjamin keabsahannya. Penulis harus bertindak situasi dan data tersebut di peroleh dari hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan oleh penulis di Madrasah Tsanawiyah Darul Iman Palu.

D. Data Dan Sumber Data

⁴¹Lexy J. Meleong, *Metode Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 168

Data adalah kumpulan informasi yang diperoleh dari suatu pengamatan, dapat berupa angka, lambing atau sifat. Menurut Lovlend yang dikutip oleh Moleong, "sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lainnya".⁴² Jenis data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data berupa kata-kata deskriptif data objek dan diteliti. Selebihnya adalah data observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer diperoleh melalui wawancara dan pengamatan langsung di lapangan. Sumber data primer merupakan data yang diambil langsung oleh peneliti kepada sumbernya tanpa ada perantara dengan cara menggali sumber asli secara langsung melalui responden. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik.

Data primer, yaitu jenis data melalui observasi, wawancara langsung dengan narasumber. Yang menjadi narasumber utama dalam penelitian ini adalah guru Al-Qur'an hadis dan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darul Imna Palu.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder diperoleh melalui dokumentasi dan studi kepustakaan dengan bantuan media cetak dan media internet serta catatan pangan. Sumber data sekunder merupakan sumber data tidak langsung yang mampu memberikan data tambahan serta penguatan terhadap data penelitian.

⁴² Ibid. 157

Data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini adalah temuan data yang didapatkan dari dokumentasi yang menunjukkan kondisi yang objektif.

Sumber data yang di ambil adalah berasal dari responden yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini, yaitu orang yang memberikan data setelah interview oleh penulis yang terdiri dari beberapa orang yang dianggap berkompeten mengenai intin yang diteliti meliputi upaya guru al-Qur'an hadis dalam meningkatkan hafalan surah-surah pendek dengan menggunakan metode *wahdah* di MTs darul Iman palu.

Data sekunder atau data pendukung bisa berupa data yang di peroleh melalui dokumentasi atau catatan-catatan yang berkaitan dengan objek penelitian yang menunjukkan gambar umum Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darul Iman Palu⁴³

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian penggunaan metode yang tepat sangat diperlukan dalam menentukan teknik dan alat pengumpulan data yang akurat dan relevan. Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan merupakan data yang dikupelkan dalam keadaan asli atau alamiah.

Menurut Sugiono, tehnik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian mendapatkan data. Tanpa mengetahui takhnik pengumpulan data, maka penulis tidak akan mendapatkan data yang ditetapkan.⁴⁴ Adapun tiga macam tehnik pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

⁴³ Ibid. 158

⁴⁴Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Cv. Alfabeta, 2013), 224

1. Observasi

Observasi yaitu metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap obyek yang diteliti. Dengan demikian, maka teknik obserfasi yang digunakan adalah obserfasi lapangan. Menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan obserfasi langsung adalah :

Teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki. Baik pengamatan itu dilakukan dalam situasi yang sebenarnya maupun dilakukan dalam situasi yang khusus di adakan ⁴⁵

Dalam penelitian metode yang tepat dalam menentukan teknik dan alat pengumpulan data yang akurat dan relevan. Dalam hal ini data yang dikumpulkan dalam kondisi yang asli dan alamiah (*naturalsetting*).

Menurut Nasution yang dikutip oleh Sugiono menyatakan bahwa, “observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi”.⁴⁶

Dalam proposal ini, peneliti mengumpulkan data dengan cara mengobservasi secara langsung objek yang diteliti agar memperoleh gambaran tentang Upaya Guru al-Qur’an Hadits Dalam Meningkatkan Hafalan Surah-Surah Pendek Dengan Menggunakan Metode *Wahdah* Di Mts Darul Iman.

Adapun pemilihan observasi yang dilakukan peneliti dengan cara mengobservasi guru mata pelajaran al-Qur’an Hadits dan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Darul Iman Palu. Salah satu yang menjadi objek dalam observasi ini

⁴⁵ Winarto surakmad, *dasar dan teknik researc, pengantar metodologi olmiah*, (Ed.,VI; bandung : Tarsito 2017), 155

⁴⁶Ibid, 64

yaitu mengenai upaya guru al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan hafalan al-qur'an dengan menggunakan metode *wahdah* Di Mts Darul Iman dalam proses pembelajaran di dalam kelas, dengan menggunakan model ini apakah pembelajaran al-Qur'an Hadits yang dilakukan dapat meningkatkan hafalan peserta didik.

2. Wawancara

Wawancara (interview) menurut Nasution wawancara merupakan proses komunikasi antara peneliti dengan sumber data dalam rangka menggali informasi untuk mengungkapkan makna yang terkandung dari masalah-masalah yang diteliti. Pertimbangan wawancara dilakukan untuk mengungkap informasi dari subjek penelitian secara langsung berkenaan dengan masalah-masalah yang diteliti.

Menurut Esterberg yang dikutip oleh Sugiono menyatakan bahwa “

wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”.⁴⁷

Wawancara dapat dilakukan dengan dua bentuk yaitu wawancara terstruktur dan tak terstruktur. Teknik terstruktur dilakukan melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, sementara wawancara tak terstruktur timbul apabila jawaban berkembang di luar pertanyaan-pertanyaan terstruktur namun tidak lepas dari permasalahan penelitian. Wawancara dilakukan langsung di lokasi penelitian dengan memanfaatkan informasi dari guru dan peserta didik yang ada di lokasi Madrasah Tsanawiyah

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan bentuk wawancara terstruktur, yang dimana penulis langsung mewawancarai narasumber guru mata pelajaran al-

⁴⁷ Ibid, 72

Qur'an Hadits dan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Darul Iman Palu. Dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan oleh penulis.

Interview atau wawancara adalah suatu metode pengumpulan data dengan wawancara terhadap sejumlah informan, para informan ini diyakini dapat memberikan data-data yang dilaporkan dalam penelitian ini khususnya menyangkut upaya guru al-Qur'an hadis dalam meningkatkan hafalan surah-surah pendek dengan menggunakan metode *wahdah* di MTs Darul Iman Palu. instrumen ini adalah instrumen yang tidak terstruktur dan cara ini berdasarkan pada pandangan salah satu ahli penelitian, dalam penelitian pengumpulan data ini pedoman wawancara disusun sedemikian rupa yang buti-butir pertanyaanya yang disampaikan, disesuaikan dengan data yang dibutuhkan.

Dalam pelaksanaan masi ada hal-hal yang belum di cantumkan dalam lembaran pedoman wawancara tetapi hal itu di temukan di lapangan yang sangat urgen untuk mendukung data penelitian ini, maka tidak menutup kemungkinan materi wawancara dapat ditambahkan sesuai dengan pengambilan keperluan data penelitian. Dengan mengembangkan pertanyaan-pertanyaan seperti ini di maksudkan untuk lebih mendapatkan informasi yang diperlukan dan penguat kepada hal-hal yang ditanyakan menurut itemitem yang sudah disiapkan dalam pedoman wawancara.

Dengan keselarasan antara masalah-masalah yang diteliti dengan item-item wawancara sangat diperlukan agar tidak terjadi pemborosan waktu dantenaga dalam kegiatan pengumpulan data di lapangan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan menelaah dokumen penting yang menunjang kelengkapan data, dalam pengumpulan ini peneliti melakukan penelitian yang relevan dari sejumlah dokumen resmi atau arsip penting yang dapat menunjang kelengkapan data penelitian serta dalam teknik dokumentasi ini peneliti juga menggunakan kamera sebagai bukti bahwa penelitian benar-benar dibukukan dilokasi yang dimaksud. Pada data yang disimpan pada waktu-waktu tertentu dan data tersebut dapat diakses kembali untuk dimanfaatkan, karena itu dokumentasi ini biasanya berwujud arsip-arsip yang disimpan dan dipelihara oleh pihak lembaga. Dengan demikian dokumentasi ini merupakan salah satu metode pengumpulan data. Kegiatan pengumpulan data melalui dokumentasi ini difokuskan pada dokumen penting yang ada hubungannya dengan skripsi ini, jadi metode pengumpulan data diperoleh melalui keterangan yang diarsipkan

Menurut Sugiono, dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi digunakan untuk mengacu pada setiap tulisan selain rekaman tidak dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu.⁴⁸ Dan yang dimaksud dengan dokumentasi adalah setiap bahan tertulis atau film, lain dari *record* yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan dari seorang penulis.⁴⁹ Adapun metode dokumentasi yang dipakai penulis adalah untuk melengkapi metode observasi dan wawancara.

⁴⁸Ibid,175

⁴⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2015)

F. Teknik Analisis Data

Melalui analisis data peneliti bermaksud melakukan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data, baik dari data yang terkumpul melalui catatan lapangan maupun dari hasil interview penelitian, foto, dokumen dan sebagainya.

Menurut Bogdan yang dikutip oleh Sugiono, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan telah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nossution menyatakan, analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.⁵⁰

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif, sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman analisis data menempuh tiga langkah utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan atau diverifikasikan.⁵¹ Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting,

⁵⁰Ibid. 89

⁵¹Emzir, *metodologi penelitian kualitatif analisis data*, (jakarta; rajawali pers, 2014), 130

dan mencari tema dan pola.⁵² dan dokumentasi dengan mereduksi kata-kata yang dianggap penulis tidak signifikan bagi penelitian ini seperti gurauan informan, basa basi dan sebagainya.

Reduksi data diartikan sebagai proses penelitian, pemusatan penelitian, pengabstrakan dan informasi data- data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan sebagai mana data kita ketahui reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Reduksi data ditetapkan pada hasil observasi, interview

2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun sehingga membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁵³ Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan pengambilan tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis kajian data.⁵⁴

Penulis membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dengan pengambilan tindakan.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengacu pada rumusan masalah serta tujuan yang hendak dicapai. Data yang telah disusun dibandingkan antara satu

⁵²Imam gunawan, *metode penelitian kualitatif teori dan praktik*, (jakarta; bumi aksara, 2014), 211

⁵³Emzir, *metodologi penelitian kualitatif analisis data*, 130

⁵⁴Imam gunawan, *metode penelitian kualitatif teori dan praktik*, 211

dengan yang lain untuk di tarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada. Sebagai model penelitian yang mengedepankan proses, maka sejumlah mekanisme di atas akan dilalui secara berkesinambungan dengan memulai mengadopsi yang mengumpul atau menulis semua data yang diperoleh di lapangan yang telah disesuaikan fokus utama dari peneliti ini: mengedit atau memperbaiki dan menambah atau membuang kata-kata tersponden yang tidak memiliki hubungan dengan fokus atau masalah-masalah penelitian

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dimaksudkan untuk mendapatkan validasi dan tingkat keradibilitas data yang diperoleh. Dengan kata lain tujuan pengecekan keabsahan data adalah untuk memperoleh data yang sah dan shohih. Hal ini agar diketahui kekeliruan dan kekurangan yang ada untuk kemudian disempurnakan lebih lanjut.

Setelah analisis dilakukan, langkah pencermatan dilakukan terhadap hasil penelitian, dilakukan pola oleh penelitian terkait terkait dengan uji keabsahan data (validasi). Hal ini penting dilakukan untuk menjaga kredibilitas hasil penelitian. Dalam hal ini, peneliti menggunakan :

1. Metode Triangulasi

Triangulasi adalah merupakan pengecekan keabsahan data terhadap sumber data dengan mengecek kesesuaian sumber data yang diperoleh dengan karakteristik sumber data yang sudah di tentukan oleh penulis, kesesuaian teori yang dipaparkan dalam tinjauan pustaka dengan hasil penelitian. Penggunaan metode triangulasi

merupakan pengecekan data terhadap sumber data yang diperoleh dengan karakteristik sumber data yang sudah ditentukan oleh peneliti.

Menurut Sugiyono triangulasi yaitu teknik yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Sebagai contoh peneliti melakukan verifikasi temuan tentang Upayaa Guru al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Hafalan Surah-Surah Pendek Dengan Menggunakan Metode *wahdah*, maka temuan data dari sumber (peserta didik) dicocokkan dengan penggunaan model pembelajaran metode *wahdah*. Metode triangulasi ini dapat didekati dengan triangulasi sumber data, yaitu menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.⁵⁵

2. Member Chek

Member chek adalah aktivitas mengecek data dengan mengambil hasil temuan kepada sumber data untuk di periksa kebenarannya. Yakni, hasil analisis berupa interpretasi terhadap data baik dari hasil wawancara, pengamatan (observasi) di lapangan maupun dokumentasi, di berikan kembali kepada sumber data terutama sumber data wawancara untuk di periksa, ditanggapi dan didiskusikan.

4. Perpanjangan Pengamatan

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta, 2017), 271

Dalam hal ini, perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui dan maupun yang baru. Dengan melakukan serangkaian uji validitas terhadap data penelitian.⁵⁶ maka hasil penelitian tentang upaya guru al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan hafalan surah-surah pendek dengan menggunakan metode *wahdah* Di Mts Darul Iman yang berupa kesimpulan akhir akan didapat dengan

⁵⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta, 2010), 369

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. *Sejarah Singkat MTs Darul Iman Palu*

Pendidikan merupakan salah satu Hak Dasar setiap manusia untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, agama, dan budi pekerti secara merata. Atas dasar kebutuhan tersebut masyarakat Palu Barat khususnya di daerah jalan asam dan sekitarnya agar mendirikan Madrasah, dengan inisiatif dari bapak Sirajuddin Tayeb mulailah beliau mendirikan secara perlahan dengan maksud permintaan dari masyarakat tersebut dapat di penuhi dari bapak Sirajuddin Tayeb.

Sejarah berdirinya MTs Darul Iman Palu pada saat itu diawali dengan Mi kemudian bapak Sirajuddin Tayem membuat kebijakan untuk melanjutkan dengan mendirikan MTs Darul Iman Palu yang didirikan pada tahun 2007 dan di sahkan oleh kementerian agama Kota Palu pada Sejarah Singkat Berdirinya MTs Darul Iman Palu tanggal 7 agustus 2007 kemudian berdirilah MTs Darul Iman Palu dan yang menjadi kepala sekolah pada saat itu adalah bapak Moh Hatta dengan masa menjabat sebagai kepala sekolah 7 tahun karena berhubungan kepala sekolah Moh Hatta terangkat menjadi PNS dan pindah ke MTs jalan labu dan kemudian di gantikan kembali oleh ibu Rahmawati, awal mula berdirinya MTs Darul Iman Palu belum di danai oleh pemerintah masih mengandalkan dana pribadi jadi yang membiayai guru-guru untuk tiap bulan masih mengandalkan dana pribadi, awal

mendirikan MTs Darul Iman Palu masih menggunakan satu ruangan yang dipakai yang tentunya ruangan yang di pakai adalah masih rumah

Dari keluarga bapak sirajuddin Tayeb yang terletak di jalan asam II dan kemudian memindahkan kembali MTs Darul Iman di lapangan belakang penguburan pogege yang dulunya lapangan tersebut adalah pasar hewan dan kemudian mendirikan bangunan pada tahun 2005 dan di sahkan pada tahun 2007.

Pemerintah pusat kementrian Agama Kota Palu akhirnya merespon positif usaha serta langkah-langkah yang didirikan oleh bapak Sirajiddin Tayeb kemudian meresmikan MTs Darul Iman Palu pada tanggal 7 Oktober 2007. Melalui surat keputusan tersebut sebuah MTs yang sangat di butuhkan keberdaanya oleh masyarakat Palu Barat khususnya di wilayah jalan asam. Madrasah tersebut di resmikan dan di beri nama MTs Darul Iman Palu. Penerimaan siswa baru pun di mulai pada tahun ajaran 2007/2008 dan berkat usaha dan ke gigihan dari pihak guru,orang tua, dan siswa maka madrasah tersebut berhasil menamatkan angkatan petamanya pada tahun 2009/2010 sebanyak 15 orang siswa .

Seiring dengan berputarnya waktu madrasah ini telah berdiri selama 16 tahun dan telah beberapa kali berganti puncak pimpinan (Kepala Madrasah) yang telah di rintis oleh bapak Sirajuddin Yayebe dengan adanya bantuan dari keluarga beliau tersebut akhirnya berdirilah sebuah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darul Iman.

TABEL 4.1 Identitas, No.40210294 MTs Darul Iman Palu Jln Asam II

Identitas Sekolah	
Nama Sekolah	MTs Darul Iman Palu
Jenjang Pendidikan	MTs
Status Sekolah	Swasta
Alamat Sekolah	Jln. Asam II
Kelurahan	Lere
Kecamatan	Palu Barat
Kabupaten/ Kota	Palu
Provinsi	Sulawesi Tengah
Negara	Indonesia

1. Visi dan Misi MTs Darul Iman Palu

Visi

Terwujudnya lulusan yang Upres Berimtaq unggul dalam prestasi berdasarkan iman dan taqwa kepada Allah

Misi

1. Menumbuh kembangkan sikap dan keamliyah keagamaan dalam melaksanakan dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa
2. Berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenal potensi yang ada pada dirinya

sehingga dapat dikembangkan secara optimal. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan

3. Mengembangkan pengetahuan-pengetahuan di dibidang iptek bahasa, olahraga dan seni budaya sesuai dengan bakat dan potensi siswa
4. Mengembangkan budaya baca
5. Menanamkan budaya nabung
6. Menjalankan kerja sama yang harmonis antara warga sekolah dan lingkungan masyarakat dengan demikian dapat dijelaskan bahwa sekolah MTs Darul Iman Palu merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang mempunyai tujuan yang sangat cerah yaitu memberikan pelayanan pendidikan kepada generasi muda serta membantu mencerdaskan bangsa indonesia

2. Janji Siswa MTs Darul Iman Palu

1. Takwa terhadap tuhan yang maha esa, abdi terhadap tanah air dan bangsa, serta setia kepada pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945
2. Adab terhadap orang tua, terhadap guru, serta menjunjung tinggi derajat dan martabat madrasah
3. Belajar dengan sungguh-sungguh sebagai bekal masa depan bangsa
4. Berprestasi dalam rangka mengisi kemerdekaan
5. Menjadi warga masyarakat yang baik dan pemuda indonesia yang bertanggung jawab

6. Meningkatkan budi pekerti, IMTAQ, IPTEK, dan berbudaya serta siap menerima sanksi apabila melanggar tata tertib Madrasah

3.Keadaan guru dan peserta didik

Keadaan guru Merupakan ujung tombak pada proses pendidik di madrasah dimana pendidik mempunyai tujuan sebagai perancang, pelaksana, pengevaluasi pembelajaran. Selain itu, guru merupakan kunci keberhasilan dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Demikian hanya guru sebagai pendidik dan tenaga ke pendidikan di MTs Darul Iman Palu, sudah sangat terpenuhi. Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik di madrasah. Latar belakang pendidikan dan pengalaman pengajar dua aspek yang mempengaruhi kompetensi seorang guru dibidang pendidikan dan pengajaran. Guru pemula dengan latar belakang pendidikan keguruan lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah karena sudah dibekali dengan seperangkat teori sebagian pendukung pengabdianyannya. Kalaupun ditemukan kesulitan hanya dengan aspek-aspek tertentu. Hal itu suatu yang wajar, jangankan menghindari berbagai masalah di sekolah. Keberadaan guru dalam proses pendidikan sangat penting dan sebagai salah satu penunjang bagi pembentukan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia terhadap lulusan MTs DarulIman Palu, artinya jika pendidik pada lembaga pendidikan itu berkualitas sesuai bidang masing-masing bahwa kemungkinan besar pada lulusan dari lembaga pendidikan tersebut akan berkualitas pula. Penerapan guru sebagai pengajar dan pendidik merupakan factor dominan yang mempengaruhi tercapainya tujuan

pendidik, sebab bagaimanapun tersedia kelengkapan sarana dan prasarana yang memadai bila tidak ditunjang oleh ketersediaan guru yang memadai baik dari kualitas dan kuantitas maka kemungkinan besar tidak dapat mencapai hasil optimal. Keadaan pendidik di MTs Darul Iman Palu Jln Asam II Kelurahan Lere Palu Barat berjumlah 13 orang. Untuk lebih jelasnya keadaan pendidik MTs Darul Iman dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.2Keadaan Guru Sekolah MTs Darul Iman Palu

NO	Nama Guru	Jabatan
1	Rahmat, S.Pd	Kepala Madrasah
2	Fauzia, S.Pd.	Wakamad Kurikulum
3	Hj. Amsidar	Wakamad Sarana Prasaran
4	Hj. Mila, S.Ag.,M.Pd.	Wakamad Kesiswaan Guru Aqidah Ahlak
5	Surianto,S.Pd.	Wakamad Humas
6	Aisdah,S.Pd	Pembina Keterampilan Guru
7	Dahniar,S.Pd.I.	Prakarya/Mulok
8	Zulhelmi, S,S.I	Guru Penjas
9	Rahma Nur Zikra,S.Pd.	Guru PKN
10	Dellah, S.Pd.	Guru Matematika
11	Sustilawati	Guru BHS. Arab
12	Siti Rasma, SE.MH	Seni Budaya

13	Maharani, S.sos	IPS
----	-----------------	-----

Sumber Data : Guru MTs Darul Iman Palu Jln Asam II

Dari data tersebut dapat diperoleh gambaran bahwa klafikasi pendidikan guru yang terdapat pada Madrasah ini berjumlah merata, namun hal tersebut tidak mengurangi kualitas pendidikanya sebab masing-masing guru memiliki kapasitas yang cukup pada masing-masing bidang studi yang diajarkannya.

4.Keadaan peserta Didik

Merupakan salah satu komponen penting dalam dunia pendidikan yang estetisnya tidak dapat dipisahkan dengan proses belajar mengajar. Peserta didik adalah pihak yang ingin merai cita-cita dan memiliki tujuan yang kemudian berusaha untuk mencapainya secara optimal, karna itu peserta didik harus mendapatkan pendidikan dan bimbingan yang maksimal. Taggung jawab guru tidak hanya mendapat pada seorang anak, tetapi dalam jumlah yang cukup banyak. Ada yang didalam jumlah yang cukup banyak itu tentu saja dari latar belakang kehidupan sosial keluarga dan masyarakat yang berlainan. Karenanya, anak-anak berkumpul di sekolah pun mempunyai karakterisrik yang bermacam macam kpribadian yang ada yang pendiam, ada yang periang, ada yang suka berbicara, ada yang suka kreatif, ada yang keras kepala ada yang manja, dan sebagainya. Keadaan peserta didik di MTs Darul Iman Palu berasal dari berbagai daerah dan suku yang ada di sekitar madrasah tersebut dan mereka ada yang bertempat tinggal di rumah keluarga, dan rumah orang tua. Hal itu tidak

membuat mereka patah semangat untuk tetap menuntut ilmu di madrasah tersebut, ada pepatah mengatakan tuntutlah ilmu sampai ke negeni Cina, artinya pendidikan sangatlah penting untuk umat manusia

TABEL 4.3 Ada pun jumlah peserta didik di MTs Darul Iman Palu sebagai berikut:

No	Kelas	Peserta Didik		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	VII A	8	7	15
2	VII B	8	7	15
3	VIII A	6	10	16
4	VII B	7	8	15
5	X A	15	13	28
Total Peserta Didik				89

Sumber data : Dokumentasi Guru Pengembangan Kurikulum MTs Darul Iman Palu Jln Asam II⁵⁷

Dari tabel tersebut, dapat dilihat bahwa jumlah peserta didik setiap kelas berbeda-beda yaitu kelas VII A terdiri dari 15 dan kelas VII B terdiri dari 15 peserta didik, kelas VIII A terdiri dari 15, dan kelas VIII B terdiri dari 15 peserta didik, kelas XA terdiri dari 28 peserta didik dikarenakan kelas XA memiliki satu ruangan saja.

⁵⁷ Ibu Faozia Sebagai Wakil Kurikulum MTs Darul Iman Palu, ‘‘Wawancara ‘‘Ruangan Guru, Tanggal 16 Juli 2022

Sehingga jumlah keseluruhan peserta didik MTs Darul Iman Palu berjumlah 89 orang peserta didik.

Karena sedikit peminat Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darul Iman Palu membuat madrasah ini hanya memiliki 5 kelas, 2 kelas untuk kelas VII, 2 kelas untuk kelas VIII, dan satu kelas untuk kelas X.

TABEL 4.4 Keadan Sarana Dan Prasarana MTs Darul Iman Palu Tahun 2022

No	Jenis Ruangan	Ada	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	✓	Sangat Baik
2	Ruang Kelas	✓	Baik
3	Ruang Administrasi	✓	Baik
4	Ruang Perpustakaan	✓	Baik
5	WC Madrasah	✓	Baik
6	WC Guru	✓	Baik
7	Lapangan Olahraga	✓	Baik
8	Kantin	✓	Kurang Baik
9	Serba Guna	✓	Baik
10	Gudang	✓	Baik
11	UKS	✓	Baik
12	Parkiran	✓	Kuarang Baik
13	POS Security	✓	Kurang Baik

Sumber Data : Dokumentasi Guru MTs Darul Iman Palu Jln Asam II

Sarana dan prasarana adalah suatu hal yang sangat penting dibutuhkan dalam suatu lembaga pendidikan, dan menunjukkan proses pelaksanaan belajar mengajar, karena fungsi dan peran sarana sangat menentukan tingkat dan kualitas peserta didik. Disisi lain sarana dan prasarana dapat digunakan setiap waktu dan tempat serta situasi dimana berlangsungnya kegiatan proses belajar mengajar. Karena lengkap tidak fasilitas belajar akan mempengaruhi keinginan peserta didik untuk dapat aktif dalam pembelajaran, adapun sarana dan prasarana pendidikan banyak sekali, sarana yang kalah pentingnya menyangkut perlengkapan yang disediakan untuk membantu proses pembelajaran pendidikan khususnya pada MTs Darul Iman Palu Jln Asam II

Sesuai dengan hasil observasi pada lokasi penelitian menunjukkan bahwa keberadaan sarana dan prasarana sudah cukup memadai. Sebagai mana fungsi sarana dan prasarana tersebut adalah untuk menunjang sebagai kegiatan yang berkaitan dengan proses pembelajaran

5.Keadaan Kurikulum

1. Pengertian Kurikulum K13

Kurikulum 2013 (K13) adalah kurikulum yang berlaku dalam sistem pendidikan di Indonesia. Kurikulum ini merupakan kurikulum tetap di terapkan oleh pemerintah untuk menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang telah berlaku selama kurang lebih 6 tahun. Kurikulum masuk pada percobaanya pada tahun 2013 dengan mencoba berbagai sekolah/madrasah menjadi rintisan.

Pada tahun ajaran 2013/2014, tepatnya pertengahan tahun 2013 kurikulum 2013 diimplementasikan pada tingkat sekolah/madrasah secara terbatas pada

sekolah/madrasah perintis yakni, kelas 1-IV Untuk tingkat SD/MI kelas VII Untuk tingkat SMP/MTs Dan kelas X Untuk tingkat SMA/SMK/MA. Kurikulum K13 memiliki 3 aspek penilaian yaitu, aspek pengetahuan, aspek keterampilan, dan aspek sikap.

Tujuan dari kurikulum K13 ini adalah untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan mampu berkontribusi dengan masyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

2. Keadaan Kurikulum K13 di MTs Darul Iman Palu

Kurikulum yang digunakan MTs Darul Iman Palu yaitu kurikulum 2013 (K13).

Adapun kurikulum K13 diperuntukkan pada kelas VI, VII, dan VIII.

B. Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Hadist Menggunakan Metode Wahdah di MTs Darul Iman Palu

Pelaksanaan pembelajaran pada hakikatnya dilaksanakan sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang sudah dirumuskan. Hal ini bertujuan agar pendidik memiliki pedoman langkah mengajar sehingga tetap pada rencana awal pembelajaran. Rencana pembelajaran merupakan kegiatan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang. Pelaksanaan pembelajaran al-qur'an dapat berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan dikarenakan adanya upaya seorang guru dalam meningkatkan hafalan surah-surah pendek.

Dalam upaya mewujudkan mutu kualitas hafalan peserta didik mendidik membiasakan peserta didik untuk membaca doa paling lama 2 sampai 3 menit kemudian kami mengajak peserta didik membaca al-qur'an minimal 1 surah, hal tersebut bertujuan untuk mengetahui tingkat keimanan dan kemauan peserta didik dalam meningkatkan hafalan peserta didik.

Dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik tentunya tidak terlepas dari yang namanya metode, penerapan metode pembelajaran sangat penting sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan baik. Untuk melihat apakah ada peningkatan dari peserta didik pada mata pelajaran al-Qur'an Hadist melalui metode wahdah di MTs Darul Iman Palu. Dalam upaya meningkatkan hafalan peserta didik melalui metode wahdah di MTs Darul Iman Palu sudah mulai baik sekali.

C. Upaya Guru Al-Qur'an Hadist Dalam Meningkatkan Hafalan Surah-Surah Pendek Dengan Menggunakan Metode Wahdah DI MTs Darul Iman Palu

Dalam dunia pendidikan terdapat sistem pendidikan yang dapat mengatur jalanya suatu proses kegiatan pembelajaran. Dengan adanya sistem pendidikan maka suatu proses pembelajaran akan berjalan dengan sangat baik dan terarah di karenakan adanya suatu upaya yang di lakukan oleh seorang guru dalam meningkatkan suatu pembelajaran. Upaya guru dalam meningkatkan suatu pembelajaran melalui beberapa cara atau metode yang digunakan. Dalam meningkatkan hafalan seorang peserta didik, yang dilakukan seorang guru adalah dengan menggunakan metode *Wahdah* yang dianggap mampu dalam meningkatkan daya ingat peserta didik agar lebih tanggap dalam mengingat suatu hafalan yang telah diarahkan kepada peserta didik.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dapatkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru yang ada di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darul Iman Palu Jln. Asam II, oleh guru al-Qur'an Hadist ibu Mila, mengatakan bahwa :

Dalam meningkatkan hafalan peserta didik sangat diperlukan sekali yang namanya metode karena dengan adanya metode peserta didik akan lebih cepat dalam mengingat suatu hafalan, pada pembelajaran al-qur'an hadist yang saya lakukan agar peserta didik cepat mengingat saya menggunakan metode wahdah dikarenakan sangat ampuh untuk peserta didik dalam mengingat, dikarenakan mengulang-ulang kembali hafalan.⁵⁸

Upaya yang dilakukan seorang guru untuk meningkatkan kemampuan dalam mengasah potensi yang ada pada peserta didik dengan menggunakan keahliannya agar peserta didik akan lebih cepat dan tanggap dalam mengingat.

Dalam proses pembelajaran al-Qur'an hadist ada poin-poin yang harus di perhatikan dalam melaksanakan proses pembelajaran al-Qur'an hadist dengan menggunakan metode wahdah, ada poin penting yang harus di lakukan yakni: 1). Pada poin yang pertama seorang pendidik atau pengajar sebelum memasuki pembelajaran al-Qur'an hadist, pendidik harusnya memperhatikan terlebih dahulu peserta didiknya apakah mereka sudah siap mengikuti pembelajaran atau tidak. Serta berbagai hal-hal yang di lakukan guru guna untuk membangun motivasi belajar peserta didik agar lebih aktif dan serius dalam melakukan pembelajaran al-Qur'an hadist, pada poin yang kedua, 2). Pada tahapan ini peserta didik di upayakan agar peserta didik untuk lebih

⁵⁸ Hj. Mila, *Guru Al-Qur'an Hadis MTS darul Iman Palu "Wawancara"* di Ruang Guru, pada tanggal 15 juli 2022.

serius dalam mengulang ulang kembali hafalan supaya peserta didik dapat menghafal surah-surah pendek, dan poin yang terakhir, 3). Ketika proses pembelajaran akan diakhiri maka pendidik akan melakukan yang namanya penyeteroran hafalan, kegiatan ini sangat ampuh dalam meningkatkan hafalan surah-surah pendek peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara ibu Mila selaku guru al-Qur'an hadist mengatakan bahwa:

Adapun cara yang kami lakukan sebagai seorang pendidik dalam meningkatkan kemampuan hafalan peserta didik pada pembelajaran al-Qur'an hadist, yang tentunya kami sebagai pendidik menggunakan metode-metode pembelajaran yang kami anggap palinh ampuh dalam meningkatkan hafalan peserta didik untuk lebih cepat tanggap dalam melakukan hafalan surah-surah pendek dengan adanya metode wahdah kemampuan mengingat akan lebih kuat.⁵⁹

Dari penjelasan di atas tersebut menunjukkan bahwa metode wahdah khususnya pada mata pelajaran al-Qur'an hadist dengan menjelaskan sesuai dengan materi pelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan hafalan dari peserta didik tentunya dengan maksud tujuan agar tercapai dengan sagat baik. Dengan mempersiapkan hafalan peserta didik akan mengulang ulang kembali hafalan, sampai sampai saatnya tiba penyeteroran hafalan surah-surah pendek tersebut.

⁵⁹ Ibu Mila, *Guru al-qur'an hadis MTs Darul Iman Palu, 'Wawancara'* di Ruang Guru, Tanggal 17 Juli 2022

Berdasarkan hal di atas, penerapan metode *wahdah* merupakan salah satu metode yang sangat berbeda dari metode lainnya yang diterapkan pada proses pembelajaran, tentunya dalam hal hafalan.

D. Apa Kendala Yang Di Hadapi Guru Dalam Upaya Meningkatkan Hafalan Surah-Surah Pendek DI MTs Darul Iman Palu Jln. Asam II

Sebagaimana dalam proses pembelajaran atau meningkatkan hafalan peserta didik tentunya tidak terlepas dari kendala atau hambatan yang di alami oleh pendidik. Seperti pada proses pembelajaran yang ada di MTs Darul Iman Palu Jln. Asam II selalu ada saja kendala yang bermunculan dari peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru MTs Darul Iman Palu, ibu Mila selaku guru al-Qur'an hadist mengatakan bahwa:

Masalah sekarang yang di hadapi guru al-Qur'an hadist ada beberapa kendala diantaranya; tingkat kemampuan dan kecerdasan dalam menghafal berbeda-beda, ada yang daya serapnya cepat dan ada juga yang daya serapnya lambat, adapun yang terjadi biasanya kurangnya kefokusannya peserta didik dalam mengikuti mata pelajaran saat berlangsung.⁶⁰

Pada dasarnya peserta didik ada kesulitan dalam mengikuti mata pelajaran al-Qur'an hadist di karenakan kemampuan dan kecerdasan seorang peserta didik yang mengakibatkan kurangnya rasa percaya diri dari seorang peserta didik sehingga proses pembelajaran al-qur'an hadist tidak berjalan secara optimal, sesuai dengan pernyataan di atas dari guru al-Qur'an hadist MTs Darul Iman Palu.

⁶⁰ Ibu Mila, *Guru Al;qur'an Hadist MTs Darul Iman Palu 'Wawancara'* Ruang Guru, Tanggal 19 Juli 2022

Ada beberapa faktor juga yang menjadi penghambat bagi guru al-Qur'an hadist dalam membawakan materi, terutama memasuki materi tentang hafalan diantaranya sebagai berikut:

ketika peserta didik memasuki ruang kelas biasanya pikiran peserta didik masih tertuju pada kegiatan yang mereka lakukan pada saat peserta didik belum memasuki ruang kelas sehingga kegiatan yang berkaitan dengan aktivitas mereka di luar, mereka akan menceritakan didalam ruang kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung⁶¹

Dari hasil wawancara di atas bahwa sulitnya peserta didik untuk memahami materi pada saat proses pembelajaran al-Qur'an hadist dikarenakan di usia mereka yang masih dikatakan masih kanak-kanak, sehingga pendidik agak kesulitan dalam menghadapi permasalahan yang dari peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dari ibu Mila selaku guru al-Qur'an hadist menyatakan bahwa:

ada permasalahan yang di alami oleh peserta didik dari segi fisik dan mental yang menyebabkan kurangnya kefokusannya peserta didik dalam mengikuti pembelajaran al-Qur'an hadist khususnya materi tentang hafalan, yakni: dari kesehatan dari peserta didik dan juga tekanan dari orang tua sehingga peserta didik merasa tertekan oleh keadaan yang menimpanya.⁶²

Berdasarkan permasalahan yang membuat kefokusannya dari seorang peserta didik yang berdampak pada proses belajar di karenakan ada permasalahan peserta didik yang dibawanya ke sekolah.

⁶¹ Ibu Mila, *Guru Al-Qur'an Hadist MTs Darul Iman Palu "Wawancara"* di Ruang Guru, Tanggal 21 Juli 2022.

⁶² Ibu Mila, *Guru Al-Qur'an Hadist MTs Darul Iman Palu "Wawancara"* di Ruang Guru, Tanggal 25 Juli 2022.

Pada hasil wawancara terakhir guru al-Qur'an Hadist Ibu Mila selaku guru al-Qur'an Hadist di MTs Darul Iman Palu menyatakan bahwa:

Ada permasalahan yang di anggap sangat fatal oleh pendidik dikarenakan ada sebagian dari peserta didik yang kurang akan bacaan al-Qur'an dikarenakan peserta didik tidak tau sama sekali membaca al-Qur'an.⁶³

Itulah permasalahan yang di hadapi oleh pedidik selaku guru al-Qur'an hadist di MTs Darul Iman Palu Ibu Mila yang menyebabkan agak kesulitan dalam membimbing peserta didik dalam upaya meningkatkan hafalan yang menjadi tanggung jawab bagi setiap Umat Islam dalam Menghafal ataupun membaca al-Qur'an.

Dengan adanya metode wahdah dalam pembelajaran al-Qur'an Hadist terutama mengenai materi hafalan dapat mempermudah peserta didik dalam melakukan kegiatan menghafal dikarenakan pengulangan kembali hafalan surah-surah pendek yang terdapat dalam materi al-Qur'an hadist dapat dengan mudah menghafal dikarenakan adanya metode Wahdah yang proses menghafalnya melalui pengulangan kembali bacaan al-Qur'an kurang lebih 10 sampai dengan 20 kali hingga membentuk pola dalam suatu bayangan, sehingga pada saat melakukan hafalan akan mudah di ingat.

Adapun hasil wawancara dengan beberapa peserta didik di Mts Darul Iman Palu sebagai berikut:

Pada saat guru al-Qur'an hadist kami selalu memperhatikan apa yang disampaikan oleh ibu guru, karena ilmu ini sangat penting bagi kedepannya,

⁶³ Ibu Mila, *Guru Al-Qur'an Hadist MTs Darul Iman Palu "Wawancara"* di Ruang Guru, Tanggal 26 Juli 2022

untuk penggunaan metode yang ibu bawakan sangat baik karena kami cepat memahami dengan cepat apa yang disampaikan ibu guru⁶⁴

Ketika guru al-Qur'an hadis menyampaikan materi tentang hafalan kami selaku peserta didik lebih mudah dan cepat menghafal dikarenakan metode yang ibu guru terapkan sangat baik, dikarenakan kami mengulang-ulang kembali hafalan sehingga kami dengan cepat menghafal tugas yang diberikan oleh ibu guru dengan cepat⁶⁵

Saya selaku peserta didik sangat suka dengan metode yang dibawakan oleh ibu guru karena saat proses menghafal saya dapat dengan mudah menghafal dikarenakan pengulangan kembali hafalan⁶⁶

Pada saat guru al-Qur'an hadis menerangkan materi peserta didik dapat memahami dengan tanggap apa yang disampaikan oleh salah satu guru mata pelajaran al-Qur'an hadis sehingga peserta didik lebih mudah menerima materi yang disampaikan dengan baik, dikarenakan metode yang dibawakan oleh guru dengan materi al-Qur'an hadis dapat dengan mudah membantu peserta didik dalam proses menghafal surah-surah pendek dengan cepat dan tepat.

⁶⁴ Andi firmansyah, *Murid MTs Darul Iman Palu* "Wawancara" depan Ruang Kelas, Tanggal 2 Agustus 2022.

⁶⁵ Nurul, *Murid MTs Darul Iman Palu* "Wawancara" depan Ruang Kelas, Tanggal 3 Agustus 2022

⁶⁶ Rasmi dewi, *Murid MTs Darul Iman Palu* "Wawancara" Depan Ruang kelas VIII, Tanggal 3 Agustus 2022

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penulis uraikan pada bab-bab sebelumnya mengenai upaya guru al-qur'an hadis dalam meningkatkan hafalan surah-surah pendek dengan menggunakan metode wahdah di MTs Darul Iman Palu dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya yang dilakukan guru al-Qur'an hadist dalam meningkatkan hafalan dengan menggunakan metode wahdah sangat mempermudah dalam meningkatkan hafalan peserta didik, dikarenakan mengulang-ulangi kembali hafalan yang akan di hafal dapat mempercepat daya ingat peserta didik dalam mengingat.
2. Upaya yang dilakukan guru Al-qur'an hadist dalam meningkatkan hafalan sangat di perlukan sekali yang namanya metode karena adanya metode peserta didik akan lebih cepat dalam mengingat dalam suatu hafalan pada pembelajaran Al-qur'an hadist, mengingat menggunakan metode wahda sangat ampuh untuk peserta didik dalam mengingat karena mengulang-ulangi hafalan. Pada tahapan ini peserta didik di upayakan agar lebih serius dalam mengulang kembali hafalan agar peserta didik dapat menghafal surah-surah pendek dengan cepat.

B. Implikasi Penelitian

Dengan tidak bermaksud memengaruhi, penulis akan sedikit memberikan sedikit saran yang mudah-mudahan bisa bersifat membangun yang didasarkan pada hasil dari penelitian ini yakni:

1. Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam upaya pembudayaan manusia karena itu, setiap wacana pendidikan menjadi perhatian publik. Melalui pendidikan, kepribadian seseorang siswa dibentuk dan diarahkan sehingga dapat mencapai derajat kemanusiaan sebagai makhluk berbudaya. Untuk itu idealnya pendidikan tidak hanya sebagai transfer ilmu pengetahuan dan keterampilan tetapi lebih dari itu adalah transfer perilaku.
2. Sudah seharusnya mata pelajaran al-qu'an hadist di madrasah bukan hanya sebagai kurikulum belaka yang diajarkan begitu saja melainkan harus dijadikan sebagai pedoman dan motivasi untuk membentuk pribadi yang sesuai yang diajarkan oleh agama islam
3. Hendaknya bagi seorang guru harus dapat menjadi suri tauladan yang baik bagi para peserta didik. Sebab sikap dan perilaku seorang pendidik menjadi perhatian khusus bagi para peserta didik di sekolah.
4. Tujuan yang dilakukan seorang guru dalam melakukan proses pembelajaran dapat menumbuh kembangkan pengetahuan peserta didik secara cepat, tentunya pendidik menggunakan cara atau metode yang dilakukannya agar peserta didik lebih cepat tanggap.

5. Dalam pembelajaran al-Qur'an hadist tentunya harus menggunakan metode yang membuat daya ingat para didik, dengan digunakannya metode *wahdah* suatu proses pembelajaran akan lebih mudah.
6. Hasil dari penelitian ini dapat diambil sampel atau rujukan MTs Darul Iman atau sekolah lainya sebagai panduan dalalam melakukan pembelajaran dengan menggunakn metode *wahdah*.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, Wiwi Wahid. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Jogyakarta: Diva Press, 2012
- Al-Rasyidin, dkk. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing, 2015
- Amrullah,Fahmi. *Ilmu Al-Qur'an untuk Pemula*. Jakarta: CV Artha Rivera,2008
- Arifin,Zainal. *Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012
- Emzir, *metodologi penelitian kualitatif analisis data*. Jakarta; rajawali pers, 2014
- Fadly, Muhammad Ilyas, *Peranan Metode Wahdah Terhadap Prestasi Hafalan Santri Tahfizhul Qur'an Pesantren Darul Istiqamah Maros*. Makasaar: Kepustakaan UIN Alauddin Makassar, 2017
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014
- Halimah, Siti. *Upaya Guru Al-Qur'an Hadist Dalam Meningkatkan Hafalan Juz Amma Siswa Di MTs Assafi'iyah Gondang Tulungagung*. Jurnal Pendidikan Indonesia, 2015
- Hamud, Hamdan Al-Hajiri. *Agar Anak Mudah Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Darus Sunnah, 2014
- J. Moleong, Lexy. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015
- Khalid,Abu. *Kamus Arab Al-Huda*. Surabaya: Fajar Mulya
- Khalifah, Mahmud. *Menjadi Guru yang Dirindu*. Banyuanyar Surakarta: Ziyad Books,2016
- Khoirunisa,Tutik. *Menerapkan Metode Wahdah dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an peserta santri pondok Pasaantren Al-Muntaha Cabangon Argomulyo Salatiga*. Salatiga: Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2006

- Nim, Yasmanto. *Penerapan Metode Menghafal Wahdah dan Kitabah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah DDI Ranomeeto KAB. Jurnal Pendidikan, 2021*
- Nasution, Mulia. *Pengertian Guru Agama*”, <http://aliciakomputer.wordpress.com/2008/01/12/guruagama.islam/>, diakses 08 februari 2022
- Ramayulis. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: kalam Mulia, 2015
- Rasikh, Ar. *Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah*. Jurnal Penelitian Keislaman, 2019
- Rusmaini. *Ilmu Pendidikan*. Palembang: Grafika Telindo Press, 2014
- Salim, Peter dan Yeni Salim. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Modern English Press, 2005
- Shoim, Moh. *Ulumul Hadits*. Tulungagung: Pusat Penerbitan dan Publikasi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Tulungagung, 2000
- Siprihatiningrum, Jamil. *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2016
- Surya, Dwi Atmadja & Fitri Sukmawati. *Proceedings, Chapter V, "Innovation Of Education", International Conference On Guidance and Counseling, 2017*
- Syadali, Ahmad dan Ahmad Rofi'i. *Ulumul Qur'an*. Bandung: PT Pustaka Setia, 1997
- Syaefudin, Udin Saud, *Pengembangan Profesi guru*. Bandung: Alfabeta, 2013
- Syafaruddin. *Ilmu Pendidikan Islam (Melejitkan Potensi Budaya Umum)*. Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2012
- Syamsuddin, Sahiron. *Studi Al-Qur'an Metode dan Konsep*. Yogyakarta: eLsaQ Press, 2010
- Siprihatiningrum, Jamil. *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2016
- Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Cv. Alfabeta, 2013
- Wijaya, Ahsin Al-Hafidz. *Bimbingan Praktis Mengenal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000

Ws,Indrawan. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jombang: Lintas Media

Zul, Em fajri dan Ratu Aprilia Senja. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

Untuk Kepala Sekolah

1. Bagaimana sejarah berdirinya MTs Darul Iman Palu
2. Apa visi-misi MTs Darul Iman Palu
3. Berapa jumlah tenaga pendidik di MTs Darul Iman Palu
4. Berapa jumlah tenaga kependidikan di MTs Darul Iman Palu
5. Bagaimana keadaan peserta didik di MTs Darul Iman Palu
6. Bagaimana keadaan kurikulum MTs Darul Iman Palu
7. Bagaimana sarana prasarana MTs Darul Iman Palu
8. Apakah dengan menggunakan metode *wahda* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits dapat meningkatkan minat hafalan surah-surah pendek di MTs Darul Iman Palu
9. bagaimana upayah guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan hafalan surah-surah pendek dengan menggunakan metode *wahda* di MTs Darul Iman Palu
10. Bagaimana solusi guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan hafalan surah-surah pendek dengan menggunakan metode *wahdah* di MTs Darul Iman?
11. Apa kendala yang sering dialami guru Al-Qur'an hadits dalam menggunakan metode *wahda* ?
12. Bagaimana menurut adik setelah diajarkan Al-Qur'an hadits menggunakan metode *wahda* apakah ada peningkatan dalam proses menghafal surah-surah pendek?

NOMOR : 235 TAHUN 2022

TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- dipang
- a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan pembimbing proposal dan skripsi bagi mahasiswa;
 - b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
 - c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu.
- diingat
- 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - 2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 - 3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - 4. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
 - 5. Peraturan Menteri Agama Nomor 23 Tahun 2015 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Palu;
 - 6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
 - 7. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Nomor 454/Un.24/KP.07.6/12/2021 masa jabatan 2021-2023

MEMUTUSKAN

ditetapkan

: KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

ditetapkan

: Menetapkan saudara :

- 1. Dr. H. Kamaruddin, M.Ag.
- 2. Drs. Moh. Arfan Hakim, M.Pd.I.

sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa :

Nama : Rusdin

NIM : 181010101

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : UPAYA GURU AL-QUR'AN HADIS DALAM MENINGKATKAN MINAT HAFALAN AL-QUR'AN DENGAN MENGGUNAKAN METODE WAHDA DI MTS DARUL IMAN PALU.

- dipang
- : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
 - : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2022
 - : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya
 - : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu
pada Tanggal : Februari 2022



2023.07.15 11:33



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PALU
MADRASAH TSANAWIYAH DARUL IMAN PALU**

Jalan Asam II No. 24 A, Kel. Lere, Kec. Palu Barat
Telepon (0451) 465041 Email : mts.darulimanpalu01@gmail.com



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : /MTss DI/PB/V/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala MTs Darul Iman Palu, Kecamatan Palu Barat, Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah, dengan ini menerangkan:

Nama : Rusdin
Nomor Stambuk : 181010101
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Universitas : Universitas Islam Negeri (UIN) Palu

Adalah benar telah menyelesaikan penelitian di MTs Darul Iman Palu dengan judul penelitian : "Upaya Guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan Hafalan surah-surah Pendek dengan menggunakan metode Wahdah di MTs Darul Iman Palu", Mulai dari 15 Juli 2021 sampai 6 Desember 2022

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palu, 6 Desember 2022

Kepala MTs Darul Iman





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة دانوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website: www.iainpalu.ac.id, email: humas@iainpalu.ac.id

**DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 2021/2022**

: Rusdin

: 18.1.01.0101

: Pendidikan Agama Islam (PAI-6)

: Upaya Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Meningkatkan Hapalan Al-Qur'an
Dengan Menggunakan Metode Wahdah di MTs Darul Iman Palu.

: 12 Mei 2022/09.00 Wita

NAMA	NIM	SEM / PRODI.	TTD	KET.
Sandi Gunawan	181010165	VIII / PAI 6	<i>[Signature]</i>	
Asturi	181010164	VIII / PAI	<i>[Signature]</i>	
Mah. Ann. Arav.	181010112	VIII / PAI	<i>[Signature]</i>	
Winda Mawaddah	18.1.01.0108	VIII / PAI	<i>[Signature]</i>	
Menah Anggerani	191010093	IX / PAI	<i>[Signature]</i>	
Eka Devi Hertiana	191010078	IX / PAI	<i>[Signature]</i>	
Arjan	181010120	VIII / PAI	<i>[Signature]</i>	

Sigi, 12 Mei 2022

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Penguji,

Drs. H. Kamaruddin, M.Ag
NIP. 19670717 200003 1 003

Drs. H. Moh. Arfan Hakim, M.Pd.I
NIP. 19640814 199203 1 001

Drs. H. Gunawan B. Dulumina, M
NIP. 19670601 199303 1 002

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd
NIP. 19690313 199703 1 003

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460185

Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

**BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

... ini Kamis, tanggal 12 Mei 2022 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

: Rusdin

: 18.1.01.0101

: Pendidikan Agama Islam (PAI-6)

: Upaya Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Meningkatkan Hapalan Al-Qur'
Dengan Menggunakan Metode Wahdah di MTs Darul Iman Palu.

: I. Dr. H. Kamaruddin, M.Ag

II. Drs. H. Moh. Arfan Hakim, M.Pd.I

: Drs. H. Gunawan B. Dulumina, M.Pd.I

SAKAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1	ISI	85	- bab III belum ditulis
2	BAHASA & TEKNIS PENULISAN	85	- judul dipertimbangkan konsultasikan dgn pemb.I
3	METODOLOGI	85	
4	PENGUASAAN	85	
5	JUMLAH	340	
6	NILAI RATA-RATA	85	

Sigi, 12 Mei 2022

...getahui
...Dekan
...Jurusan PAI,

...Lobud, S.Ag., M.Pd
...19690313 199703 1 003

...Menggunakan Angka
...85-100 = A

6 60-64 = C+

Penguji,

Drs. H. Gunawan B. Dulumina, M.Pd.I
NIP. 19670601 199303 1 002

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة دانوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website: www.iainpalu.ac.id email: humas@iainpalu.ac.id

**BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

di Sigi, tanggal 12 Mei 2022 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

- : Rusdin
- : 18.1.01.0101
- : Pendidikan Agama Islam (PAI-6)
- : Upaya Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Meningkatkan Hapalan Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Wahdah di MTs Darul Iman Palu.
- : I. Dr. H. Kamaruddin, M.Ag
- II. Drs. H. Moh. Arfan Hakim, M.Pd.I
- : Drs. H. Gunawan B. Dulumina, M.Pd.I

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
ISI	89	Perlu penajagan pada format metode wahdah
BAHASA & TEKNIS PENULISAN	90	Perlu diperdalam cara penulisan.
METODOLOGI	89	Penajagan lebih metodis wahdah.
PENGUASAAN	90	
JUMLAH	358	
NILAI RATA-RATA	89,5	

90.

Sigi, 12 Mei 2022

Pembimbing I,

Dr. H. Kamaruddin, M.Ag
NIP. 19670717 200003 1 003

Menggunakan Angka

- 85-100 = A
- 80-84 = A-
- 75-79 = B+
- 70-74 = B
- 65-69 = B-
- 60-64 = C+
- 55-59 = C
- 50-54 = D
- 0-49 = E (mengulang)

BUKU KONSULTASI
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI



NAMA : Aurora
NIM : 181010101
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
PEMBIMBING : I. Dr. H. Komaruddin, M. Ag.
II. Drs. H. Moch. Arjan Hakim, M. Pd.
ALAMAT : Jl. Sawah 3
No. HP : 0822 6977 6160

JUDUL SKRIPSI

Upaya Guru di-Qur'an Hakeq Daban
Meningkatkan Hafalan Perak-Sural
Pondok Dengan menggunakan Metode
Wahda D. Mrs. Darul Ma' Dak

**JURNAL KONSULTASI
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI**

Nama : RUSLIN
 NIM : 181010101
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Islam
 Judul : Upaya Baru di Qura'
 : Studi Dalam Pengembangan
 : Hafalan Juz' & Meringkaskan untuk Website
 Pembimbing I : Dr. H. Nuruddin, M. Ag.
 Pembimbing II : Dr. H. Nur H. M. M. M. M. M.

NO	Hari Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
1	18 Maret 2022		Pembacaan judul dan metode	
2	Kamis 19/5/2022 (pau)		Terang Pembahasan	
3	Rabu 24/5/2022		Wawancara tentang Pembahasan dan website penelitian	

No	Hari Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
1	Senin 6/2022		Rumusan masalah	
2	Senin 6/2022	4	Menarik tentang Pembahasan dan Cara penelitian.	

DOKUMENTASI



Gambar 1 :

Profil MTs Darul Iman Palu



Gambar 2 :

Kantor MTs Darul Iman Palu



Gambar 3 :

Gedung MTs Darul Iman Palu



Gambar 4 :

**Wawancara Bersama Kepala Madrasah Tentang Sejarah
MTs Darul Iman Palu**



Gambar 5 :

**Wawancara Guru Al-Qur'an Hadis Ibu H Mila S.Ag. M.Ag. Tentang Penerapan
Metode Wahdah Di MTs Darul Iman Palu**



Gambar 6 :

**Wawancara Bersama Peserta Didik Tentang Penerapan Metode Wahdah
Di MTs Darul Iman Palu**



Gambar 7 :

**Wawancara Bersama Peserta Didik Tentang Penerapan Metode Wahdah Di
MTs Darul Iman Palu**



Gambar 8 :

**Wawancara Bersama Peserta Didik Tentang Penerapan Metode Wahdah Di
MTs Darul Iman Palu**

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama : Rusdin
TTL : Padabaho, 11 Agustus, 2000
NIM : 181010101
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Alamat : Jln. Lasoso

B. Identitas Orang Tua

Ayah

Nama : Baco.J
Pendidikan : SD
Pekerjaan : Tani
Alamat : Desa Padabaho

Ibu

Nama : Nuriati, S.Pd.
Pendidikan : S1
Pekerjaan : Guru
Alamat : Desa Padabaho

C. Jenjang Pendidikan

1. SDN 2 Bahomakmur
2. SMPN 1 Bungku Tengah
3. SMAN 1 Bungku Tengah
4. S1 UIN Datokarama Palu

